



USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
(Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun Curah
Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi)

***THE EFFORT OF COFFEE FARMERS IN INCREASING THE
INCOME***

*(A Study On the Effort Coffee Farmes Having Low Income in Curah Leduk of
Banyuwangi Village Kalibaru Sub-district, Banyuwangi Regency)*

SKRIPSI

Oleh:

**Feni Velania
NIM 130910301010**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
(Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun Curah
Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi)

***THE EFFORT OF COFFEE FARMERS IN INCREASING THE
INCOME***

*(A Study On the Effort Coffee Farms Having Low Income in Curah Leduk of
Banyuwangi Village Kalibaru Sub-district, Banyuwangi Regency)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (SI)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Feni Velania
NIM 130910301010

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur alhamdulillah dan bangga menyelesaikan dan mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua penulis yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Suharsono dan Ibu Hosaimah, yang sudah bekerja keras dengan penuh kesabaran, membimbing, menasehati, mendoakan, memotivasi, dan menyayangi penulis mulai sejak dari kecil hingga sampai pada saat ini.
2. Seluruh keluargaku yang tidak hentinya memberikan support baik materiil maupun motivasi, terimakasih telah memberikan doa dan semangat selama ini kepada penulis.
3. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, yang dengan sabar mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang tak ternilai serta menjadi sebuah kebanggaan sampai kapan pun.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan.
Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan,
kegigihan dan kedisiplinan”.
(Chairul Tanjung)¹

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.²



¹ Penerbit Buku Kompas. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

¹ Q.S Al Insyirah Ayat 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Velania
NIM : 130910301010
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Usaha Petani Kopi Dalam Menambah Pendapatan (Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Feni Velania

NIM. 130910301010

SKRIPSI

**USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
(Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun
Curah Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten
Banyuwangi)**

Oleh

Feni Velania
NIM 130910301010

Pembimbing Utama

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Usaha Petani Kopi Dalam Menambah Pendapatan (Studi Deskriptif Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 11 Agustus 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Budhy Santoso, S.Sos, M.Si

NIP. 197012131997021001

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

NIP. 196106081998021001

Belgis H Nufus, S.Sos., M.Kessos

NIP. 760014661

Mengetahui

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN (Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi); Feni Velania; 130910301010; 2017; 72 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Masyarakat yang sadar akan pentingnya kebutuhan hidup akan berusaha untuk terhindar dari kemiskinan supaya mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Seperti yang dilakukan oleh penduduk yang menjadi objek penelitian ini, daerah yang menjadi objek penelitian ialah di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar penduduk di Dusun Curah Leduk bekerja sebagai petani kopi, mereka sangat bergantung pada lahan di Dusun mereka guna menanam kopi. Akan tetapi lahan di Dusun mereka bukanlah milik sendiri, melainkan milik perhutani dan mereka sudah diwajibkan untuk membayar biaya cukai setiap kali panen kepada pihak perhutani.

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya. Bertani kopi menjadikan pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun keuntungan yang didapatkan oleh petani kopi tidak selalu sama setiap tahunnya. Panen kopi yang hanya dilakukan sekali dalam setahun dengan penghasilan yang tak menentu membuat mereka harus memiliki usaha lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berbagai usaha yang dilakukan oleh petani kopi guna mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Usaha Petani Kopi dalam Menambah Pendapatan di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya tidak cukup hanya dengan menjadi petani kopi. Dari hasil temuan di lapangan bahwa petani kopi di Dusun Curah Leduk memiliki beberapa usaha yang mereka lakukan untuk menambah pendapatan. Seperti diantaranya adalah melakukan diversifikasi usaha baik dalam sektor *on farm* yaitu bertani sayuran (manisa, singkong, kacang panjang dan beternak kambing), *off farm* yaitu meramban (mencari pakan ternak) dan mencari kayu, dan *non farm* yaitu kuli bangunan dan pengasuh anak, usaha lain misal mengoptimalkan peran serta anggota keluarga ini dilakukan oleh anggota keluarga untuk membantu menambah pendapatan dalam keluarga tersebut. Bentuk usaha yang mereka lakukan yaitu dengan bekerja sebagai buruh perkebunan dan meramban untuk meringankan beban petani kopi. Selain itu petani kopi juga memanfaatkan kelompok sosial dalam bentuk arisan. Arisan juga mempunyai manfaat bagi para petani kopi yaitu untuk menabung dan berinteraksi dengan anggota kelompok arisan, dengan adanya arisan akan terjalin tali silaturahmi yang erat antar satu sama lain sehingga bisa saling membantu jika ada yang membutuhkan. Pola hidup hemat juga menjadi usaha petani kopi untuk mengurangi pengeluaran dalam keluarga. Dengan cara berhemat petani kopi diharapkan bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Skripsi ini memilih judul: "Usaha Petani Kopi Dalam Menambah Pendapatan (Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi)". Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah kami lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan sosial
3. Bapak Drs. Djoko Wahyudi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis duduk di bangku kuliah;
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Bapak H. Supardi selaku Kepala Desa Banyuwangi yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian hingga selesai, dan seluruh

anggota serta pengurus kantor Desa Banyuwani yang telah memberikan informasi mengenai Petani Kopi.

8. Teman-teman seperjuangan Indriana Yunawati, Yuni Haryanti, Anisatul Jannah, Amya Maulidya, Dristy Happy, Husnul Siti Hasanah, Dwi Susanti dan Eni Nurhalisah terima kasih atas semua kenangan dan perjuangan yang telah kita lalui bersama, atas doa dan supportnya serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman teman seperjuangan di Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 sebagai teman perjuangan di kehidupan perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, dengan rasa hormat dan rasa syukur saya harapkan ada kritikan dan saran sebagai bentuk membangun pada karya yang saya buat ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya kepada para pembaca. Amin.

Jember, 11 Agustus 2017

Penulis

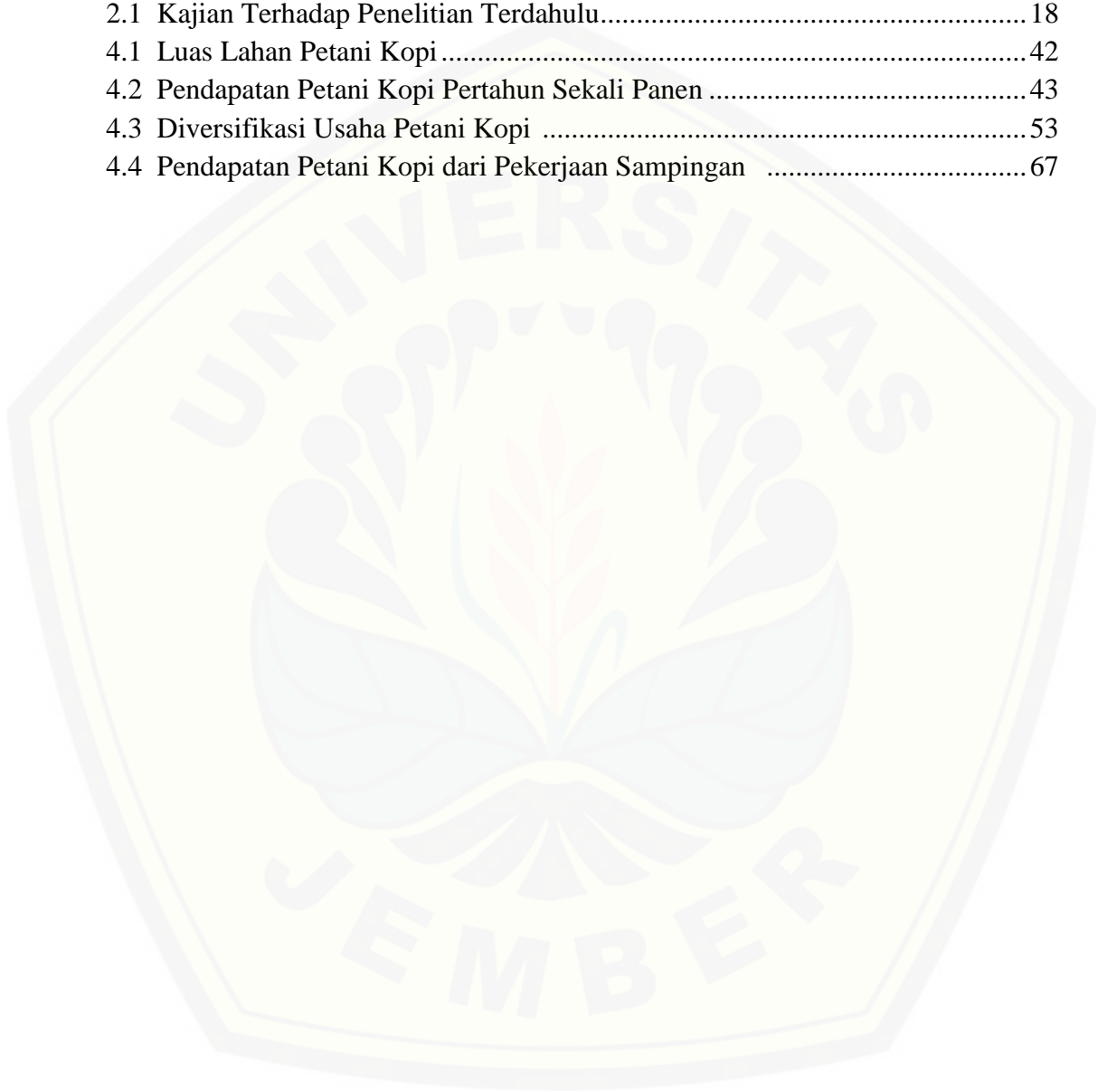
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Petani	8
2.2 Konsep Kebutuhan.....	9
2.3 Konsep Usaha	12
2.4 Konsep Pendapatan.....	14
2.5 Konsep Kesejahteraan Sosial.....	16
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Berfikir	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Jenis Penelitian	22

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Metode Penentuan Informan.....	23
3.4.1 Informan Pokok	24
3.4.2 Informan Tambahan	25
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Metode Wawancara	29
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	31
3.6 Metode Analisis Data	31
3.7 Metode Keabsahan Data	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.1.2 letak dan Keadaan Geografis Desa Banyuanyar	38
4.1.3 Dusun Cura Leduk.....	39
4.1.4 Hasil Temuan Mengenai Usaha Petani Kopi Dalam Menambah Pendapatan	40
4.2 Pembahasan	48
4.2 Pembahasan Mengenai Usaha Petani Kopi Dalam Menambah Pendapatan	48
BAB 5. PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSATAKA	72
LAMPIRAN	

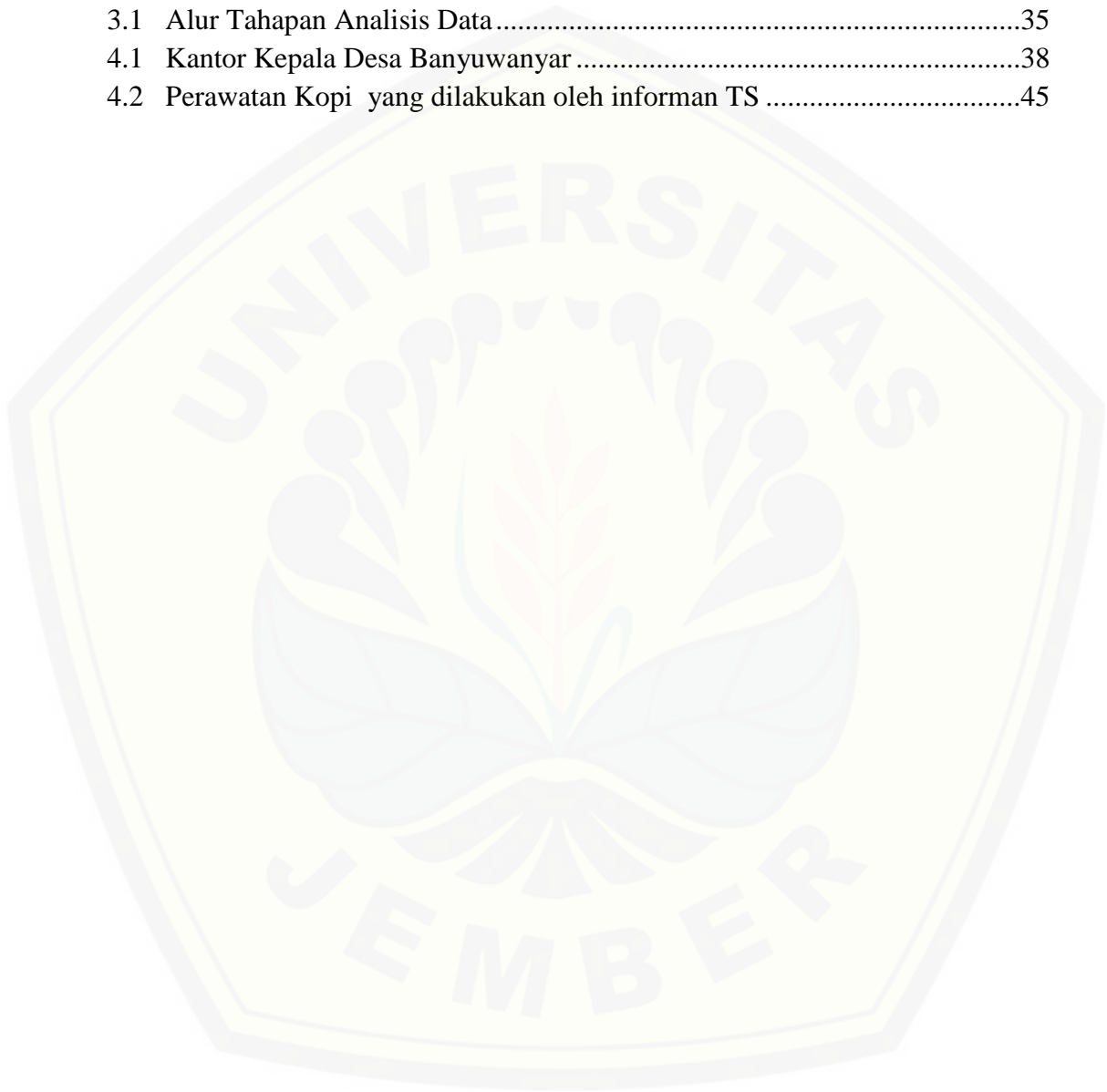
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Luas Lahan Petani Kopi.....	42
4.2 Pendapatan Petani Kopi Per tahun Sekali Panen	43
4.3 Diversifikasi Usaha Petani Kopi	53
4.4 Pendapatan Petani Kopi dari Pekerjaan Sampingan	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 KerangkaBerpikir Konsep Penelitian.....	20
3.1 Alur Tahapan Analisis Data	35
4.1 Kantor Kepala Desa Banyuwanyar	38
4.2 Perawatan Kopi yang dilakukan oleh informan TS	45



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Rincian Hasil Pendapatan Kopi
- B. Taksonomi Penelitian
- C. Pedoman Wawancara
 - C.1 Pedoman Wawancara Untuk Informan Pokok
 - C.2 Pedoman Wawancara Untuk Informan Tambahan
- D. Hasil Wawancara
- E. Transkrip Wawancara
- F. Profil Desa Banyuwangi
- G. Dokumentasi
- H. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian
- I. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- J. Surat Ijin Penelitian dari Kepala Desa Banyuwangi





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana mata pencaharian mayoritas penduduknya dengan bercocok tanam. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peran strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya yaitu dalam sektor pertanian kopi, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil. (<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186> diakses pada 20-09-2017).

Di Kabupaten Banyuwangi yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian khususnya dipertanian kopi. Banyuwangi memiliki kompetensi untuk meningkatkan subsektor pertanian tersebut karena dengan luas wilayah yaitu 578.250 Ha serta hampir 25 % merupakan persawahan dan perkebunan kopi dari total luas wilayahnya. (<https://conspiracy86.com/pertumbuhan-ekonomi-banyuwangi>. Diakses pada 20-09-2017). Salah satu yang memiliki sektor perekonomian berbasis pertanian kopi di Kabupaten Banyuwangi ialah di Desa Banyuanyar yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi.

Produktivitas tanaman perkebunan kopi, produktivitasnya sebanyak 1160,07 ton. Dimana luas lahan kehutanan Desa Banyuanyar milik sendiri atau individu ialah 183.616 ha, sedangkan milik perhutani ialah 2873.876 ha dari keseluruhan jumlah lahan 3.057492 ha. Luas lahan yang digunakan untuk menanam kopi ialah 183 ha dengan penghasilan 12kw/ha, dan tercatat bahwa di Dusun curah leduk ada 260 KK (kartu keluarga) yang masuk dalam golongan miskin. (Profil Desa Banyuanyar.2014).

Petani kopi di Dusun Curah Leduk tersebut merupakan petani penggarap yang mempunyai modal usaha sedangkan untuk lahan mereka menyewa pada pihak perhutani dengan membagi hasil panennya dalam satu tahun sekali. Petani

kopi bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan tanaman (kopi), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain. Kegiatan sehari-hari menjadi petani kopi mereka beraktivitas di kebun untuk membersihkan tanaman kopi dari serangan hama dari jam 07.00 WIB sampai dengan selesai dan dalam 6 bulan sekali petani melakukan pemupukan.

Petani kopi di Dusun Curah Leduk tersebut hanya bisa memanen kopi dalam jangka waktu setahun sekali. Maka dari itu pendapatan pokok para petani kopi tersebut hanya bisa didapatkan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu setahun sekali. Sedangkan sebagai petani kopi harus bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga petani tersebut. Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebagai petani kopi jika hanya bergantung kepada hasil panen kopi saja, maka tidak akan mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi lahan semakin berkurang. Pihak perhutani melakukan program penanaman rempah-rempah sehingga berakibat pada lahan para petani kopi yang semakin sempit. Semakin mengurangnya lahan perkebunan kopi ini berdampak pada tingkat pendapatan petani kopi setiap tahunnya. Pendapatan sebagai petani kopi perbulannya Rp. 550.000,00 sedangkan untuk pengeluaran yang harus terpenuhi perbulannya Rp. 1.000,000,00. Oleh karena itu dengan pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh petani kopi perbulannya, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi yang dialami oleh petani tersebut, maka petani kopi melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Usaha yang dilakukan oleh petani kopi merupakan bagian dari usaha kesejahteraan sosial. Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan,

lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Para petani kopi di Dusun Curah Leduk melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mencapai tingkat kesejahteraan sosial dalam keluarganya. Usaha petani kopi merupakan usaha perorangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mana hal ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas kehidupannya.

Berdasarkan uraian dari fenomena yang berusaha peneliti tangkap dan paparkan permasalahan diatas. Peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami bagaimana usaha yang dilakukan petani kopi dalam menambah pendapatan. Sehingga penulis mengambil judul “ **Usaha Petani Kopi dalam Menambah Pendapatan**”. Penelitian dilakukan di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwang Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah (Usman dan Akbar, 2000:26) usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan (masalah). Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan saja membantu memusatkan pikiran, tetapi juga sekaligus mengarahkan cara berpikir kita. Agar suatu penelitian dapat memiliki arti yang mampu bernilai ilmiah, peneliti harus mematuhi prosedur-prosedur penelitian. Salah satunya dengan membuat rumusan masalah dari latar belakang yang sudah diurai dengan merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada tahap selanjutnya.

Adanya program penanaman rempah-rempah dari pihak perhutani merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh petani kopi di Dusun Curah Leduk. Program penanaman rempah-rempah tersebut berdampak negatif terhadap petani kopi, karena dengan adanya program tersebut luas lahan petani kopi semakin sempit sehingga berdampak kepada pendapatan petani kopi menurun. Pengurangan luas lahan akan menimbulkan masalah salah satunya yaitu kemiskinan. Agar terhindar dari kemiskinan, para petani kopi memiliki usaha lain

selain bekerja sebagai petani kopi, hal tersebut mereka lakukan guna mendapatkan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menilai kesejahteraan dan memiliki kebutuhan hidup yang berbeda untuk dipenuhi. Begitu pula dengan pekerja petani kopi, dengan usaha yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada usaha petani kopi dalam menambah pendapatan dengan pertanyaan sebagai berikut: **“Bagaimana usaha petani kopi dalam menambah pendapatan ?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian (Usman dan Akbar, 2000:29) ialah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar peneliti maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. “Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa usaha petani kopi dalam menambah pendapatan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dibuat seharusnya memiliki manfaat kepada lingkungan sekitar terkait objek dan bahasan penelitiannya. Manfaat penelitian akan memberi gambaran kegunaan suatu penelitian tersebut baik dalam ranah kepentingan ilmu pengetahuan, dan kehidupan masyarakat secara luas. Manfaat penelitian berangkat dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang usaha petani kopi dalam menambah

pendapatan di Dusun Cura Leduk Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

2. Penelitian ini dapat menjadikan bahan informasi bagi pemerintah desa untuk pengembangan masyarakat khususnya pada petani kopi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah laporan proposal atau hasil penelitian, karena pada bab ini diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti. Irawan (2006:38) mengatakan bahwa kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama yakni mengonfirmasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya (Cresswell, John w, 2014:40). Selain hal tersebut dibagian akhir tinjauan pustaka terdapat kerangka berfikir yang menggambarkan alur berfikir penelitian, kerangka berfikir dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan agar mencapai tujuan yang diinginkan serta menarik kesimpulan akhir sebagai hasil dan penelitian yang dilakukan

Berangkat dari logika berfikir penelitian, maka dalam kerangka teoritik peneliti melihat adanya pertanian. Pertanian adalah salah satu sektor ekonomi masyarakat. Mereka yang bekerja dibidang pertanian disebut sebagai petani. Menurut Eric R. Wolf dalam bukunya Hendry A. Lands Berger dan Y.U.G Alexandraw dalam Ersan dan Ikram (Tanpa Tahun:180) Petani adalah penduduk yang secara eksestensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarap atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Petani sebagai pekerja pada hakikatnya sebuah kegiatan untuk memperoleh suatu hasil yang mampu berkontribusi bagi

kehidupan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa terkecuali pekerjaan sebagai seorang petani.

Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi kehidupan seseorang akan terganggu. Mulyanto 2009 berpendapat kebutuhan pokok adalah “kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi. Kebutuhan yang paling penting pada manusia disebut kebutuhan pokok dan untuk melangsungkan kehidupan yang lebih layak lagi setiap manusia harus memenuhi kebutuhan yang lain, yang mereka anggap itu kebutuhan yang harus terpenuhi.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan diperlukan sebuah usaha. Usaha merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Usaha yang dilakukan oleh petani kopi disebut dengan usaha tani. Menurut Suratiyah (2006), usaha tani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal. Usaha yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan dari hasil yang mereka tanam. Dari hasil pendapatan yang mereka dapatkan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya merupakan bagian dari usaha kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan Sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 :

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Manusia tidak bisa dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dalam kehidupan sehari-harinya belum bisa mereka terpenuhi. Salah satu bidang kesejahteraan sosial adalah bidang ekonomi. Perananan bidang ekonomi itu salah satunya adalah

menjamin kecukupan kebutuhan manusia untuk mencapai suatu kondisi kesejahteraan sosial.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa konsep dan teori sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar landasan teori yang digunakan mampu menjelaskan dan memaknai fenomena sosial.

2.1 Konsep Petani

Menurut Raharjo (2007:31) implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, bisa disebut bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial, budaya dan politik.

Petani merupakan mereka yang seluruhnya bekerja bercocok tanam, baik yang memiliki lahan maupun tidak memiliki lahan garapan. Menurut Sudaryo Soimin dalam Ersan dan Ikram (Tanpa Tahun:181) bahwa yang disebut dengan manusia tani adalah mereka yang mata pencahariannya (pokok) mengusahakan tanah pertanian. Rumusan pada pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2013, pada ayat 3 yang disebut petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam sosiologi Barat, terdapat dua konsep ,mengenai petani, yaitu *peasants* dan *farmers* (Soejono, 2005:19). *Peasants* (*Subsistence farmers*) adalah petani yang memiliki lahan sempit dan memanfaatkan sebagian terbesar dari hasil pertanian yang diperolehnya untuk kepentingannya. *Farmers* adalah orang yang hidup dari pertanian dan memanfaatkan sebagian terbesar hasilnya untuk dijual. Berbeda dengan *peasants*, *farmers* telah akrab dengan pemanfaatan teknologi pertanian modern

Sedangkan menurut pandangan Raharjo (2007:145-146) kaum petani dapat digolongkan menjadi beberapa bagian berdasarkan pola pemilikan dan penguasaan tanah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik penggarap murni, yakni petani yang hanya menggarap tanah miliknya sendiri;
2. Penyewa dan penyakap murni, yakni mereka yang tidak memiliki tanah tetapi menguasai tanah garapan melalui sewa atau bagi hasil;
3. Pemilik penyewa dan atau pemilik penyakap, yakni petani yang di samping menggarap tanahnya sendiri, juga menggarap tanah milik orang lain lewat persewaan atau bagi hasil;
4. Pemilik bukan penggarap, yakni petani yang bila tanahnya disewakan atau disakapkan kepada orang lain; dan
5. Petani tunakisma atau buruh tani.

Petani di Dusun Curah Leduk Desa Banyuanyar Kecamatan kalibaru Kabupaten Banyuwangi merupakan petani menengah yang mana mereka hanya penggarap yang hanya memiliki modal usaha sedangkan untuk lahannya mereka menyewa kepada pihak perhutani dengan perjanjian membayar biaya cukai setiap kali panen kopi. Para petani kopi membayar kopi gelondongan sebanyak 4 karug kepada pihak perhutani setiap kali memanen kopi, namun jika terjadi gagal panen para petani kopi bisa bernegosiasi untuk mendapatkan keringanan dalam pembayaran biaya cukai kepada pihak perhutani. Berdasarkan dari beberapa definisi penyewa dan penyakap murni di atas, petani kopi di Dusun Curah Leduk dapat digolongkan ke dalam petani penyewa dan penyakap murni yaitu petani yang tidak memiliki tanah tetapi menguasai tanah garapan melalui sewa atau bagi hasil.

2.2 Konsep Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sebuah hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yang ada di masyarakat. Menurut Nugroho (2010:6-8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan

pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok muntlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan pokok adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumahtangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.

2. Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Disebabkan karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari.

3. Kebutuhan Papan

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

Memang setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, bagi setiap kalangan masalah kebutuhan pastinya disesuaikan dengan kondisi perekonomian masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow dalam wijono (2010:28-31) menyusun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya :

a. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini terdiri atas makan, minum, pernafasan, dan lain-lain seperti kebutuhan yang biologis seperti tidur dan seks.

b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini merupakan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi dan dipuaskan. Kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan misalnya ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu, dan lain sebagainya.

c. Kebutuhan Sosial dan kasih sayang (*Social and Belongingness Needs*)

Setelah kedua kebutuhan tercapai dengan agak terpuaskan, maka timbul kembali kebutuhan akan sosial dan kasih sayang. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dialami untuk membangun sebuah relasi dengan orang lain disekitar, pada saat individu merasakan kesepian dan terisolasi dari pergaulan atau terasingkan. Maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang/ teman.

d. Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan harga diri dapat terbagi menjadi 2 kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berpertasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberi keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.

e. *Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self Actualization Needs)*

Yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Dimana setiap individu ingin dipenuhi dan dipuaskan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Kebutuhan ini hanya ada setelah empat kebutuhan sebelumnya tercapai secara memuaskan.

Kebutuhan pokok petani kopi di Dusun Curah leduk yaitu sandang, pangan dan papan termasuk juga transportasi, pendidikan dan kesehatan. Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari para petani kopi harus memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu, sandang, pangan dan papan. Selain kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh petani kopi, mereka juga memerlukan transportasi, pendidikan dan kesehatan. Karena transportasi merupakan kendaraan untuk pergi ke kebun kopi ketika akan merawat serta ketika memanen kopi untuk mengangkut hasil panen. Selain itu pendidikan dan kesehatan juga harus terpenuhi dengan baik, karena di Dusun Curah Leduk mayoritas penduduknya tamat sampai bangku SMP (Sekolah Dasar Pertama). Sedangkan untuk kesehatan disana cukup baik karena jauh dari polusi dan fasilitas puskesmas ataupun rumah sakit sangat memadai. Selain membutuhkan kebutuhan tersebut, petani kopi juga membutuhkan kebutuhan sosial dan kasih sayang. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, maka dari itu petani kopi juga membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain. Jika pada suatu masyarakat terjalin interaksi sosial yang bagus, maka bisa dikatakan dalam suatu masyarakat tersebut terjalin kasih sayang yang menimbulkan adanya saling membantu satu sama lain jika ada yang membutuhkan pertolongan diantaranya (petani kopi).

2.3 Konsep Usaha

Setiap masyarakat memiliki usaha sendiri dalam menghadapi kemiskinan yang mereka hadapi sendiri. Internalisasi nilai budaya tersebut kemudian menjadi habitat yang menjadi dasar mereka berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya dalam keluarga. Usaha memenuhi kebutuhan merupakan cara mempertahankan diri agar manusia bisa tetap melangsungkan hidupnya. Usaha merupakan rencana

tindakan atau kegiatan yang dikerjakan agar dapat hidup dalam situasi apapun. Usaha bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya dapat berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara (Kusnadi, 2000. 34).

Usaha tani memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- a. Lahan, berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, lokasi, intensifikasi, dan fasilitas.
- b. Tenaga Kerja yang berasal dari orang lain atau dari anggota keluarga sendiri.
- c. Modal yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani.
- d. Pengelolaan dalam menentukan, mengkoordinasi, dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Hermanto).

Pendapatan petani dari usaha taninya seperti padi, jagung, ketela, kopi, tebu, dan lainnya dapat diperhitungkan total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil dikurangi dengan total nilai pengeluarannya yang terdiri dari :

- a. Pengeluaran untuk input misalnya bibit, pupuk, pestisida.
- b. Pengeluaran untuk upah tenaga kerja.
- c. Pengeluaran untuk pajak, iuran air, bunga kredit.

Teori tersebut diatas merupakan teori dasar yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis masalah penelitian ini. Secara umum teori tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki segala kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya. Hidup manusia dapat dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa keterlibatan anggota keluarga petani dan pemanfaatan jaringan sosial merupakan bagian dari usaha seseorang yang dilandasi oleh alasan rasional individu dalam mensiasati kekurangan yang dialaminya.

Oleh karena itu, menurut Kusnadi (2002 : 38) mengatakan bahwa :

“usaha yang lain adalah menciptakan, mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial yang telah membentuk atau jaringan sosial. Fungsi jaringan sosial ini adalah untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia dilingkungannya. Jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan basis kerabat, tetangga, pertemanan atau campuran dari unsur-unsur tersebut. Jaringan sosial yang anggota-anggotanya memiliki tingkat kesamaan kemampuan sosial ekonomi mewujudkan aktifitas sosialnya dalam hubungan tolong-menolong. Jaringan sosial yang anggota-anggotanya bervariasi tingkat kemampuan sosial ekonominya akan mewujudkan aktifitasnya dalam hubungan patron/klien. isi dari jaringan hubungan-hubungan sosial tersebut adalah tukar menukar dan peminjaman timbal balik sumber daya ekonomi, seperti uang, barang (barang konsumsi/ jasa). Jaringan sosial semakin penting fungsinya dalam suatu masyarakat yang memiliki sumber daya tersebut.

Dari penjelasan diatas, di jelaskan bahwa usaha merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan usaha petani kopi di mana setiap petani kopi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak hanya kepala keluarga yang berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun dalam keluarga petani kopi di Dusun Curah Leduk istri dan anak petani kopi juga membantu meringankan beban kepala keluarga yaitu ayahnya. Petani kopi juga melakukan keberagaman pekerjaan, hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain bekerja sebagai petani kopi. keberagaman pekerjaan ini dilakukan oleh petani kopi tersebut, mengingat sebagai petani kopi hanya bisa mendapatkan penghasilannya sekali dalam setahun. Petani kopi di Dusun Curah Leduk merupakan petani penggarap yang hanya memiliki modal usaha, untuk lahan mereka menyewa kepada pihak perhutani. Petani kopi memiliki pengeluaran wajib yaitu pengeluaran untuk membeli pupuk, upah pemetik kopi dan membayar pajak kepada pihak perhutani.

2.4 Konsep Pendapatan

Santoso (2007:90) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyesuaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau

aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan.

Skouen dan Stice (2009:563) menyatakan pendapatan adalah arus masuk peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Sumber dan jenis pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional

Menurut Dykman dan Davis (2002:239) pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan investor.
- d. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Dari penjelasan diatas, di jelaskan bahwa pendapatan petani kopi merupakan pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan dan tingkat produksi. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani kopi berharap dapat

meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktifitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani kopi juga berubah dalam pendapatan. Pendapatan petani kopi di Dusun Curah Leduk terbagi menjadi dua yaitu pendapatan dari pekerjaan pokok sebagai petani kopi dan pendapatan yang diperoleh dari usaha lain yang dilakukan oleh petani kopi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya petani kopi tersebut lebih menggantungkan kepada pendapatan perharinya dari pada pendapatan hasil panen kopi pertahunnya.

2.5 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Berdasarkan anggapan tersebut, maka kesenjangan antara konsep dan indikator kesejahteraan yang digagas negara sebagai landasan dan tolok ukur kebijakan dengan kesejahteraan dalam konstruksi masyarakat lokal, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif (normative needs) dengan kebutuhan yang dirasakan (felt needs) (Soetomo, 2014: 49).

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas negara dapat dikemukakan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKRAR) yang dikembangkan Kementerian Kesra. Konsep IKAR mengandung tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi dan demokrasi. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi-olahraga- seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesenjangan . komponen keadilan ekonomi berisi indikator; rasio Pendapatan Asli

Daerah (PAD) terhadap komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan. Sementara itu, komponen demokrasi diukur dari indikator: rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi (Soetomo, 2014: 48).

Penjelasan diatas terlihat bahwa petani kopi dapat dianggap sejahtera apabila kebutuhan pokok terpenuhi secara menyeluruh dalam keluarga tersebut. Namun setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dan prioritas yang tak sama. Begitu pula dengan petani kopi dan keluarganya, mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan usaha demi mencapai tingkat kesejahteraannya.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi acuan berpikir untuk mengkaji sebuah fenomena yang nantinya menjadi fokus penelitian. Peneliti dalam mendapatkan informasi membutuhkan informasi-informasi yang terkumpul dari kajian kepustakaan yang merupakan termasuk dalam kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini berfungsi membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian terdahulu diambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh petani walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan dalam penelitian dapat dijadikan rujukan berfikir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Wijayanti (2013) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul :” Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak” penelitian tersebut secara ontologis menjelaskan mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh buruh tani dalam memenuhi kebutuhan yaitu khususnya pendidikan anak.

Penelitian yang terdahulu yang kedua oleh Uswatun Hasanah (2014) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul : ‘ ‘ Upaya buruh Tani Dilahan Kering Untuk Memenuhi kebutuhan Keluarga (studi deskriptif di Desa Taman kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso)’’. Penelitian ini difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan pokok: sandang, pangan, papan dan pendidikan. Berikut perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah	
	1	2
Judul Penelitian	Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak	Upaya Buruh Tani Dilahan Kering Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga
Penulis	Irma Wijayanti (2013) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember	Uswatun Hasanah (2014) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Kesimpulan Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak buruh tani di Desa Kebaman Kecamatan Srono melakukan diversifikasi pekerjaan seperti bekerja sebagai kuli panggul, ngedok, membajak sawah dan buruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Taman yaitu dengan melakukan diversifikasi usaha. Yaitu dengan melihat buruh tani disektor <i>on farm, off farm</i> dan <i>non farm</i>.

	<p>bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buruh tani di Desa Kebaman juga memanfaatkan jaringan sosial dengan cara meminjam uang kepada tetangga / keluarga 	
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara diversifikasi usaha yaitu melalui <i>on farm</i>, <i>off farm</i> dan <i>non farm</i> • Buruh tani juga memanfaatkan jaringan sosial untuk meringankan beban yang dialaminya. 	

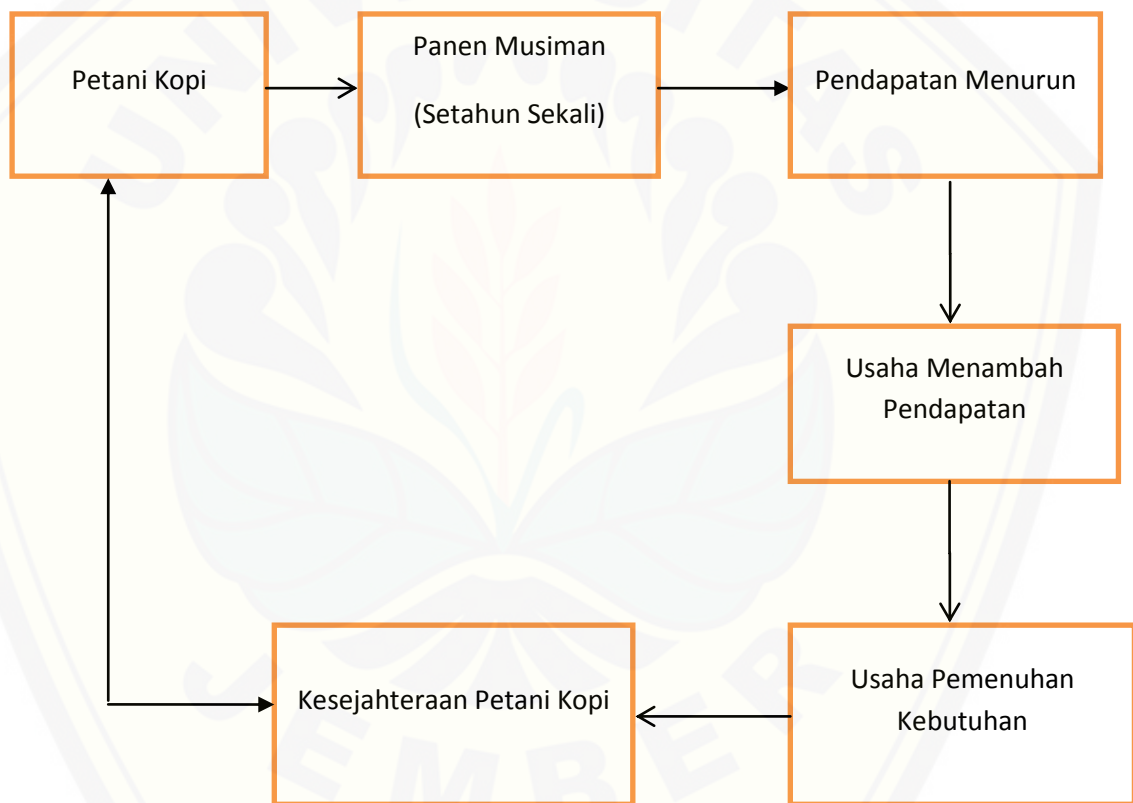
2.1 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

2.7 Kerangka berfikir

Pada sebuah kerangka berfikir dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan di mana kriteria utama kerangka berfikir ialah dialur pemikiran logis yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Kerangka berfikir ini disusun berdasarkan apa yang diteliti, permasalahan, dan tinjauan pustaka serta hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk menjelaskan usaha petani kopi dalam menambah pendapatan di Dusun Curah Leduk Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru. Dimana petani kopi di Dusun Curah Leduk merupakan petani penggarap sekaligus pemilik lahan sendiri. Selain itu untuk panen kopi mereka membayar buruh lepas untuk membantu memetik kopi dengan menggaji Rp. 1500,00 perkilonya, dan biaya angkut karena jarak kebun yang cukup jauh dengan perumahan. Panen kopi hanya dilakukan satu kali dalam setahun, mereka tidak dapat bergantung pada panen kopi itu tiba untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Ditambah lagi dengan adanya pengurangan lahan oleh pihak perhutani yang berdampak pada pendapatan yang semakin menurun. Dengan kondisi yang seperti itu, maka petani kopi berupaya untuk menambah pendapatan guna mencukupi kebutuhan keluarganya. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, hingga pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Maka dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga petani kopi dapat meningkatkan/tercapainya kesejahteraan petani kopi. Maka dari uraian diatas dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

—————> :Hubungan yang saling mengaitkan

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian
(sumber diolah oleh peneliti, oktober 2016)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian memiliki kemampuan untuk memperbarui ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi *up-to-date*, canggih, applied, serta saat aksiologi bagi masyarakat (Bungin, 2012:6). Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dan membuat solusi atas suatu masalah sehingga nantinya akan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Sebelum ilmuan dapat memberikan penjelasan untuk umum terhadap perilaku, dia harus mengumpulkan informasi terkait fokus permasalahan yang dikaji. Sepanjang sejarah, manusia telah sampai pada pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang perilaku melalui metode penelitian.

Metode penelitian ilmiah (Silalahi, Ulber, 2010:9) adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang diduga terdapat antara fenomena-fenomena itu. Selain itu, melalui metode penelitian ilmiah berusaha untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah melalui pengamatan empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan secara sistematis dan menetapkan dalil-dalil yang berkaitan secara logis untuk menetapkan hubungan sebab-akibat diantara variable-variabel.

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Usman (2009:78) mendefinisikan “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”. Seperti yang dijabarkan oleh Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:5) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan ide penelitian ini yang telah

dijelaskan, maka dalam penelitian ini dirasa tepat oleh peneliti untuk menggunakan metode pendekatan kualitatif. Di dalam penelitian ini peneliti cenderung akan menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fakta yang ada di lapangan dengan murni yaitu dengan cara mengeksplorasi berbagai realita sosial atau fakta-fakta sosial baik itu terwujud dalam perilaku, tulisan, dan perkataan yang tercermin atau terlihat pada subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Metode pendekatan kualitatif pada penelitian ini akan dijadikan sebagai alat dalam subyek penelitian terkait dengan usaha petani di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwang Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena secara terperinci dengan mendeskripsikan usaha petani kopi dalam menambah pendapatan di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwang Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, Bungin (2012:68) menjelaskan bahwa jenis penelitian studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:230) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Dalam penelitian ini akan fokus menggambarkan dan mendeskripsikan usaha petani kopi dalam menambah pendapatan.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti terjun lapangan melakukan penelitian, perlu dipilih lokasi penelitian yang dirasa tepat sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan proses penelitiannya. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kesesuaian dan kebenaran obyek penelitian dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian adalah menggunakan teknik *purposive*.

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tentang usaha petani kopi dalam menambah pendapatan keluarga. Pemilihan lokasi penelitian ini memilih Dusun Curah Leduk, karena masyarakat di Dusun Curah Leduk sebagian besar bekerja sebagai petani kopi dengan pendapatan yang hanya bisa didapatkan dalam waktu satu tahun sekali petani kopi tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan menurut Moleong (2001) adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan penelitian. *Purposive* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode penentuan informan secara *purposive* adalah sebagai metode penelitian karena peneliti telah melakukan observasi awal sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui

dengan jelas siapa saja yang dianggap mengerti dan dapat pula dijadikan informan nantinya.

Selain itu, pembagian informan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya, yakni :

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok ((ed) Suyanto dan Sutinah, 2006:172), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pokok dalam penelitian ini adalah subyek yang masih aktif bekerja sebagai petani kopi. Dalam penelitian ini penentuan informan pokok tidak lepas dari kriteria yang dibutuhkan yaitu subyek yang bekerja sebagai petani kopi di Dusun Curah Leduk. Harapan pemilihan informan pokok tersebut di atas, yaitu mampu memberikan informasi atau data terkait secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Adapun kriteria penetapan informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi dengan biaya pengeluaran (pemenuhan kebutuhan) tinggi sedangkan untuk pendapatan rendah
2. Bersedia menjadi informan

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menetapkan informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan TS

Informan TS merupakan petani kopi yang masih aktif bekerja. Informan TS berumur 40 tahun yang mempunyai tanggungan 4 orang yaitu 2 anak, 1 istri dan informan TS sendiri. Dari beliau peneliti ingin mendapatkan informasi tentang usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Informan JI

Informan JI merupakan petani kopi yang masih aktif bekerja. Informan JI termasuk dalam usia produktif beliau berumur 45 tahun. Beliau memiliki 4 orang tanggungan yaitu 2 anak, 1 istri dan informan JI sendiri.

Dari beliau peneliti ingin mendapatkan informasi tentang usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Informan HH

Informan HH merupakan seorang janda yang mempunyai tanggungan 3 orang yaitu dengan 2 anak serta informan HH sendiri. Informan HH termasuk dalam usia produktif yaitu berumur 40 tahun. Beliau merupakan kepala keluarga semenjak suaminya meninggal. Beliau juga masih aktif dalam bekerja sebagai petani kopi. Dari beliau peneliti ingin mendapatkan informasi tentang usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Informan SL

Informan SL merupakan petani kopinyang masih aktif bekerja. Informan SL berumur 44 tahun yang masih tergolong dalam usia produktif. Beliau mempunyai 4 orang tanggungan yaitu 2 anak, 1 istri dan informan SL sendiri. Dari beliau peneliti ingin mendapatkan informasi tentang usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan ((ed) Suyanto dan Sutinah, 2006:172), yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang mengetahui usaha lain yang dilakukan oleh petani kopi dengan biaya pengeluaran (pemenuhan kebutuhan) tinggi sedangkan untuk pendapatan rendah
2. Bersedia menjadi informan

Berdasarkan kriteria yang sudah di sebutkan diatas, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Banyuanyar;
2. Kepala Dusun Curah Leduk
3. Istri Informan Pokok

Berikut adalah deskripsi informan tambahan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung, yaitu

1. Informan HS

Informan HS merupakan Kepala Desa Banyuwanyar, beliau berumur 50 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama). Beliau sudah 2 periode menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Banyuwanyar. Beliau juga menanam kopi, namun beliau memperkejakan orang lain untuk mengurus tanaman kopi. Hal ini dikarenakan beliau sudah tidak ada waktu lagi untuk mengurus kebun kopi, beliau hanya terfokus dalam pekerjaannya di kantor desa yaitu dengan jabatannya sebagai Kepala Desa Banyuwanyar. Informasi yang diinginkan peneliti kepada informan HS adalah gambaran umum Desa Banyuwanyar khususnya di Dusun Curah Leduk yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu dari informan HS peneliti juga menginginkan informasi tentang pekerjaan petani kopi selain bekerja sebagai petani kopi.

2. Informan KD

Informan KD merupakan Kepala Dusun di Dusun Curah Leduk, beliau berumur 55 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SD (Sekolah Dasar). Beliau menjabat sebagai Kepala Dusun dari tahun 2012 hingga saat ini. Selain menjabat sebagai kepala dusun, beliau juga masih aktif dalam bidang perkebunan, namun beliau tidak menanam kopi melainkan menanam sayuran untuk dijual setiap harinya. Informasi yang diinginkan peneliti kepada informan KD adalah gambaran umum mengenai Dusun Curah Leduk serta pekerjaan masyarakat di Dusun Curah leduk selain bekerja sebagai petani kopi.

3. Informan AA

Informan AA merupakan istri dari informan pokok yaitu istri informan TS yang berusia 38 tahun. Informan AA merupakan ibu rumah tangga yang sehari-harinya membantu pekerjaan informan TS. Dalam kegiatan sehari-harinya beliau ikut membantu meringankan

beban suaminya seperti membantu meramban, menghitung manisa dan melakukan perawatan kopi dikebun. Informasi yang diinginkan peneliti kepada informan AA adalah mengetahui kegiatan sehari-hari bekerja sebagai petani kopi.

Berdasarkan adanya informan tersebut. Hal ini menjadikan kemudahan peneliti melakukan pengumpulan data dari informan yang sudah ditentukan untuk memperkaya data yang berkaitan dengan usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Terbukanya dalam penggalan informasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan data penelitian. Penentuan informan ini, berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara obyektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Daniel (2005:133) teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data berguna untuk memperoleh data-data yang akurat, valid, sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan Dokumentasi:

3.5.1 Observasi

Arikunto (2006:156) observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dan dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes,

kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Terdapat dua macam observasi dalam penelitian yaitu:

1. Observasi non partisipasi adalah observasi jika orang yang mengadakan observasi tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.
2. Observasi partisipasi adalah peneliti yang mengadakan observasi turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi non partisipasi. Alasan peneliti memilih menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti tidak dapat mengikuti secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat buta aksara di Kelurahan Antirogo.

Observasi dalam penelitian ini meliputi informan pokok dan informan tambahan yang dilakukan ketika informan dalam waktu senggang atau tidak melakukan kegiatan. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada informan pokok dan informan tambahan:

a. Informan TS

Informan TS merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi berpendapatan rendah. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan TS tepatnya di ruang tamu rumah informan pada hari selasa 21 Maret 2017 pada pukul 10.00 WIB.

b. Informan JI

Informan JI merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi berpendapatan rendah. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan JI tepatnya di teras rumah informan pada hari selasa 21 Maret 2017 pada pukul 11.00 WIB.

c. Informan HH

Informan HH merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi berpendapatan rendah. Observasi yang dilakukan peneliti

bertempat di rumah informan HH tepatnya diruang tamu rumah informan pada hari selasa 21 Maret 2017 pada pukul 13.00 WIB.

d. Informan SL

Informan SL merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai petani kopi berpendapatan rendah. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan SL tepatnya diruang tamu rumah informan pada hari selasa 21 Maret 2017 pada pukul 15.00 WIB.

e. Informan HS

Informan HS merupakan kepala Desa banyuanyar yang pernah menjadi petani kopi sebelumnya. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan HS tepatnya di teras rumah informan pada hari kamis 23 Maret 2017 pada pukul 09.00 WIB.

f. Informan KD

Informan KD merupakan Kepala Dusun Cura Leduk. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan KD tepatnya diruang tamu rumah informan pada hari kamis 23 Maret 2017 pada pukul 11.00 WIB.

g. Informan AA

Informan AA merupakan istri dari informan pokok yaitu istri informan TS. Observasi yang dilakukan peneliti bertempat di rumah informan AA tepatnya diruang tamu rumah informan pada hari selasa 21 Maret 2017 pada pukul 10.00 WIB.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Herdiansyah (2013:63-69) menyebutkan bentuk-bentuk dari wawancara, diantaranya adalah:

1. Wawancara Terstruktur

Bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guideline interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek peneliti tinggal menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan. Sehingga tidak ada jawaban selain jawaban yang disediakan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan bentuk wawancara semi terstruktur. Namun, wawancara ini memiliki kelonggaran termasuk dalam pedoman wawancara, sehingga sangat dimungkinkan pembicaraan akan meluas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan peneliti karena jenis wawancara semi terstruktur akan lebih bebas dan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data. Dalam hal ini informan bisa dengan mudah menjelaskan terkait dengan usaha petani kopi dalam menambah pendapatan di Dusun Curah Leduk. Kemudian informan juga bisa mengemukakan pendapat maupun ide-idenya, sehingga proses wawancara tidak monoton dan lebih berkembang dan tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Situasi pada saat wawancara sangat tenang karena di rumah informan sepi pada saat itu. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan diselingi banyak cerita dan semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh informan. Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam

3.5.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini menurut Creswell (2013:267-270) bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah laporan kantor) ataupun dokumen pribadi (seperti, buku harian, diary, surat, e-mail. Kategori terakhir dari data kualitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.

Dokumen menurut Moleong (2016:217) sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengambil dokumen, dokumen ini bersifat publik seperti makalah dan artikel. Dokumen sudah sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Pengumpulan data dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti halnya profil desa Banyuwangi khususnya dusun Curah leduk. Selain itu dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan merekam wawancara informan pokok dan tambahan, data tertulis serta foto.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti dalam menganalisa data temuan di lapangan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Adapun proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data, sebagaimana dalam buku Creswell (2013: 274), rosman dan Rallis (1998) mendeskripsikan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah suatu analisa yang mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga nantinya data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara mendalam, digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang dijumpai dilapangan yang berkaitan dengan Usaha Petani Kopi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

Menurut Irawan (2006:76-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu

1. Pengumpulan data mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah, seperti melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka. Dalam melakukan tahapan ini, pengumpulan data mentah didapatkan dari *field note* (catatan lapangan) mengenai informan pokok dan informan tambahan, keadaan rumah informan dan kesibukan informan. Selain itu pengumpulan data mentah juga didapatkan wawancara yang dilakukan kepada informan pokok maupun tambahan dengan menggunakan *handphone*, serta hasil foto-foto yang diambil menggunakan *camera handphone*.

2. Transkrip Data

Pada Tahap ini, data yang didapatkan dari pengumpulan data mentah diubah dalam bentuk tulisan, baik yang berupa rekaman maupun catatan lapangan peneliti. Peneliti dalam melakukan pengetikan data mentah persis seperti apa adanya yang didapatkan peneliti ketika dilapangan sehingga transkrip data ini mengacu pada data-data yang didapatkan peneliti selama berada di lapangan.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti membaca seluruh data yang sudah ditranskrip. Proses pembacaan seluruh data dilakukandengan seksama dan teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip ditemukan hal-

halpenting yang perlu dicatat untuk tahapan berikutnya. Dalam pembuatan koding, penulis mengambil kata kunci dari data yang sudah ditranskrip sebelumnya dari hasil catatan di lapangan yang sudah penulis peroleh.

Dalam proses ini peneliti berusaha untuk koderisasi data yang diperoleh dilapangan adapun beberapa sub bahasan sebagai berikut:

1. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai Petani Kopi di Dusun Cura Leduk yaitu menggunakan kode PKD.
2. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai harga kopi yaitu menggunakan kode HK.
3. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai penghasilan kopi dan perawatan yaitu menggunakan kode PKP.
4. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai pemetikan kopi dan biaya petik yaitu menggunakan kode PKB
5. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai pembagian hasil dengan pihak perhutani yaitu menggunakan kode PH
6. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai penjualan kopi yaitu menggunakan kode PEN
7. Kode yang di gunakan peneliti pada data mengenai bentuk usaha yaitu menggunakan kode BU.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap kategorisasi data ini, peneliti mulai mengkategorikan data-data yang sebelumnya didapat dari hasil koding baik dari informan pokok maupun informan tambahan, dengan menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yang terkait dengan usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Penyimpulan Data

Pada tahap ini, setelah data di kategorisasikan, peneliti mulai mengambil kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil masih bersifat mentah dan murni tanpa ada tambahan dari

peneliti. Peneliti melakukan penyimpulan sementara ini didasarkan atas data-data yang terkait dengan usaha petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

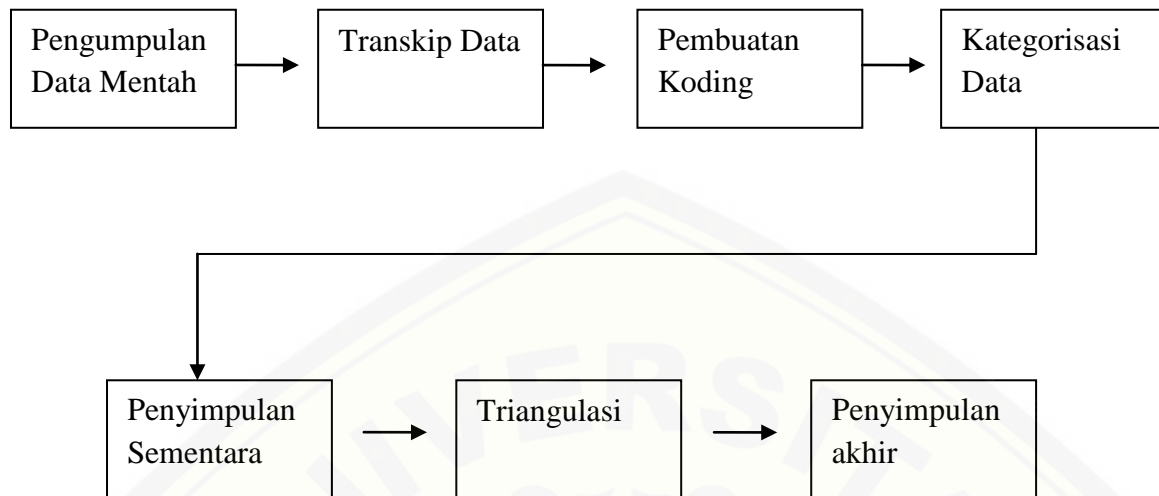
6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck data antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam tahap ini dapat diperoleh beberapa kemungkinan antara satu sumber cocok dengan sumber lain (koheren), dan kemudian satu sumber berbeda dengan sumber lain namun tidak harus berarti bertentangan serta satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Dalam proses triangulasi data ini, peneliti mengcrosscheck sumber data serta teknik yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan baik informan tambahan maupun informan pokok serta sumber data yang berasal dari rekaman dan dokumen-dokumen yang didapat selama penelitian dilapangan.

7. Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dapat dilakukan ketika data yang didapatkan sudah jenuh, dimana dapat ditandai jika ditemukan data baru dilapangan yang bersifat sama dengan data yang ada, dan kemudian justru menjadi data yang tumpang tindih. Proses penyimpulan akhir memungkinkan peneliti untuk megulangi langkah-langkah yang telah dilakukan sehingga data yang didapatkan memang sudah diras jenuh. Data yang sudah disimpulkan selanjutnya dianalisa dengan konsep dan teori sehingga penelitian dapat dioperasionalkan dengan data.

Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data



Sumber: Irawan (2006:76)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moelong (2016:331), teknik triangulasi data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

2. Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik triangulasi dengan penyidik, ialah teknik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan *teori* dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau memperjelas pembandingan atau penyaing.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002:330). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena data dan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan yang lain harus dicocokkan atau dengan membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mencocokkan atau membanding informasi yang didapatkan kepada 2-3 informan dalam menguji hipotesis sesuai data yang didapatkan. Sehingga mendapatkan validitas data yang dibutuhkan oleh peneliti agar informasi yang diperoleh nantinya memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, pokok pembahasan, tinjauan pustaka maupun hasil dari pembahasan. Maka pada bab terakhir ini penulis melakukan penarikan kesimpulan tentang usaha petani kopi dalam menambah pendapatan di Dusun Curah Leduk Desa Banyuwanyar Kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Usaha yang dilakukan oleh petani kopi bervariasi hal ini dilakukan dalam kelangsungan hidup keluarga mereka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan usaha petani kopi dalam menambah pendapatan. Di Dusun Curah Leduk mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi. Petani kopi di Dusun Curah Leduk merupakan petani penyewa atau penggarap dengan membagi hasil panen kopi dengan pihak perhutani. Pemanenan kopi hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun, maka dari itu penghasilan para petani kopi hanya satu kali dalam setahun, sedangkan untuk kebutuhan pokok harus terpenuhi setiap harinya oleh petani kopi. Sehingga petani kopi memiliki beberapa usaha untuk menambah pendapatan sebelum dan sesudah panen kopi tiba. Di bawah ini usaha petani kopi dalam menambah pendapatan di mana hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti:

1. Diversifikasi Usaha

Petani kopi di Dusun Cura Leduk juga melakukan bermacam usaha dengan meliputi 3 kategori yaitu *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Disini yang masih berhubungan dengan pertanian (*on farm*) yaitu bertani sayuran (manisa, bute dll) dan beternak. Untuk *off farm* yaitu diluar usaha pertanian namun masih dalam pertanian yaitu mencari kayu dan meramban (mencari pakan ternak). Sedangkan untuk *non farm* yaitu diluar dari kegiatan pertanian seperti bekerja sebagai kuli bangunan, pengasuh anak dan membuka pertokoan. Dari 3 kategori usaha yang dilakukan oleh petani kopi disebut dengan diversifikasi usaha yaitu keanekaragaman pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

2. Peran Serta Anggota Keluarga

Bentuk usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yaitu membantu dalam bertani kopi untuk menghasilkan kopi yang maksimal dan keluarga mereka juga membantu meringankan beban petani kopi (kepala keluarga) dalam pekerjaan sehari-harinya, seperti membantu meramban (mencari pakan ternak). Ada pula yang bekerja sebagai buruh perkebunan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Bentuk usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga tersebut disebut dengan peran serta anggota keluarga yaitu usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga guna membantu menambah pendapatan keluarga mereka.

3. Pemanfaatan Kelompok Sosial

Petani kopi merasakan manfaat yang sangat menguntungkan dengan adanya organisasi yang dilakukan setiap minggunya. Tidak hanya berfungsi sebagai tabungan bagi petani kopi, namun mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat yang mengikuti organisasi tersebut. Dengan begitu mereka semakin mempererat tali persaudaraan yang dapat bermanfaat untuk saling membantu jika membutuhkan. Pemanfaatan kelompok sosial di Dusun Curah Leduk adalah organisasi yang berbentuk arisan.

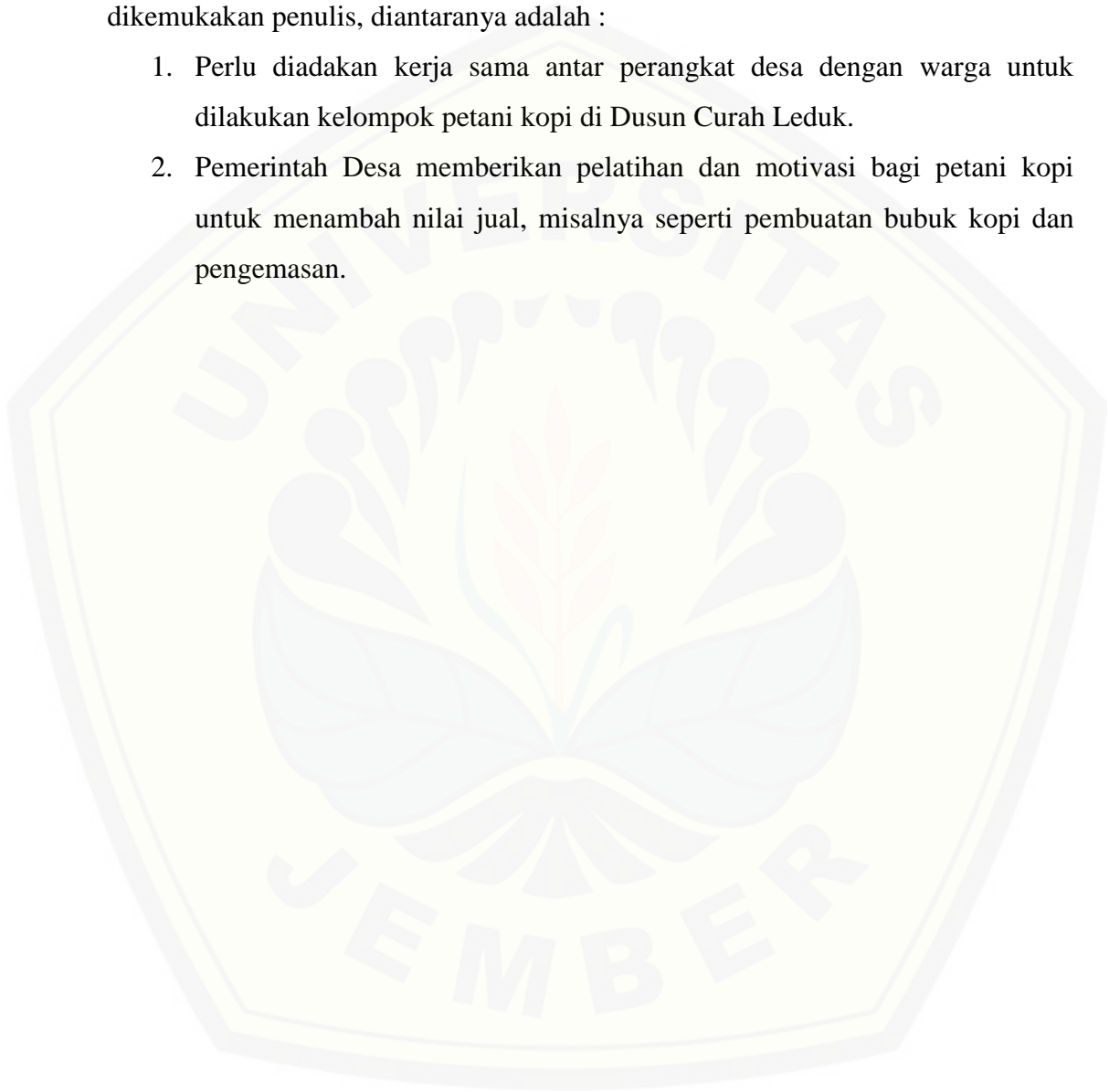
4. Hidup Hemat

Pendapatan perhari atau perbulannya yang diperoleh petani kopi melalui diversifikasi usaha, dengan pendapatan kotor rata-rata 1 juta lebih perbulannya. Dengan pendapatan sebesar 1 juta lebih para petani kopi mampu memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya baik itu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Meskipun dengan adanya pendapatan tambahan petani kopi tetap hidup hemat dengan cara membeli kebutuhan yang paling dianggap penting. Hidup hemat dilakukan oleh petani kopi karena petani kopi sudah terbiasa dengan kehidupan yang sederhana.

5.2 Saran

Dari penemuan-penemuan pokok menunjukkan usaha yang dilakukan oleh petani kopi di Dusun Curah Leduk untuk menambah pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh dan tujuan ini maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan penulis, diantaranya adalah :

1. Perlu diadakan kerja sama antar perangkat desa dengan warga untuk dilakukan kelompok petani kopi di Dusun Curah Leduk.
2. Pemerintah Desa memberikan pelatihan dan motivasi bagi petani kopi untuk menambah nilai jual, misalnya seperti pembuatan bubuk kopi dan pengemasan.



DAFTAR PUSTAKA

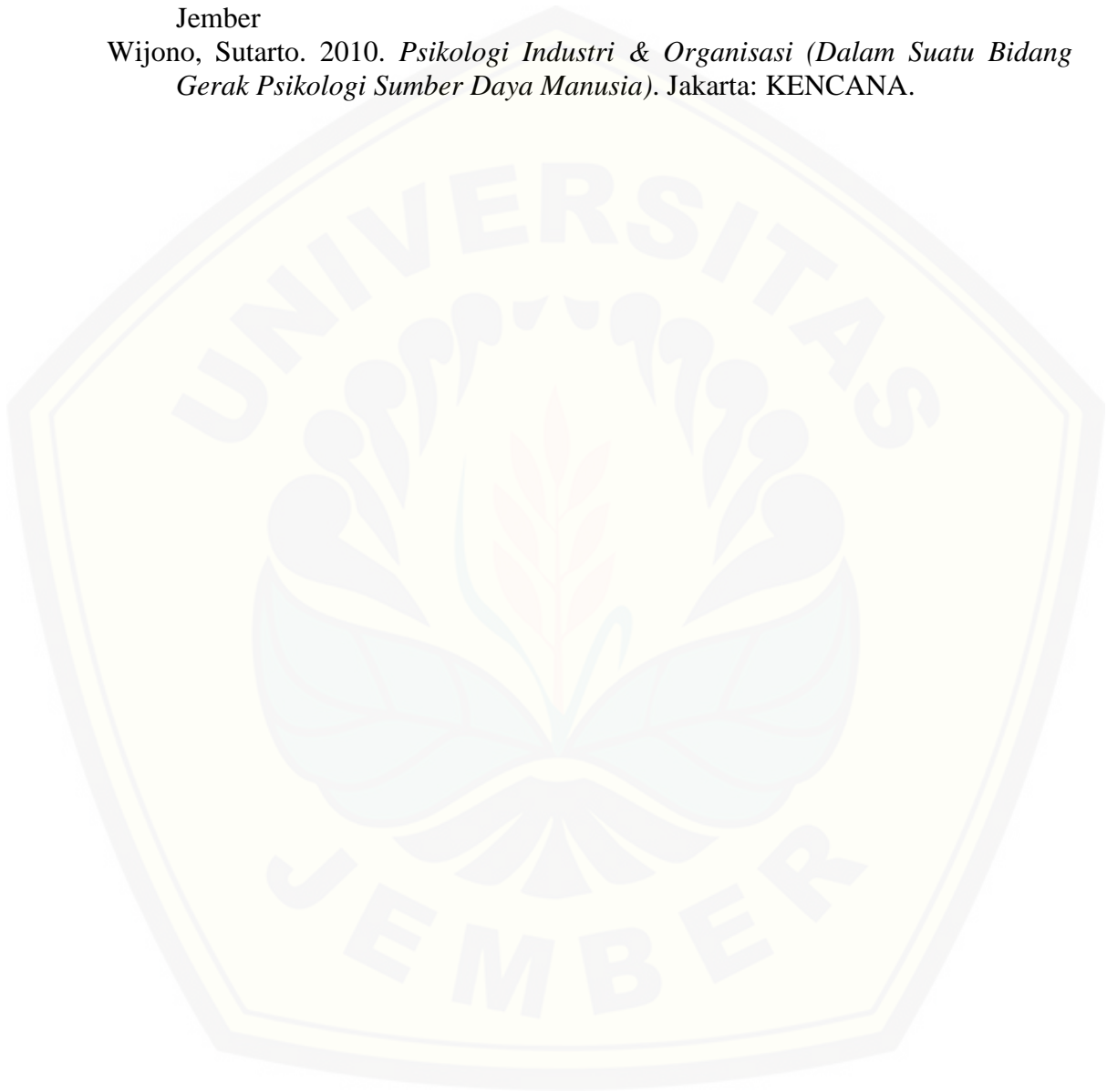
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Sosial)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta : Bayumedia Publishing.
- Bungin.2007. *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cresswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yudha, Dharma. 2013. Pertumbuhan Ekonomi Banyuwangi. <https://conspiracy86.com/pertumbuhan-ekonomi-banyuwangi>. [Diakses pada 20-09-2017]
- Dykman, Dukes dan Davis.2002. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1 Penerbit: Erlangga.
- Ersan, Mares & Ikram. (Tanpa Tahun). *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Pasca Penggusuran (Studi Lokasi Pembangunan Kota Baru Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupatenlampung Selatan)*.Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3:178-183
- Hasanah, Uswatun. 2014. *Upaya buruh Tani Dilahan Kering Untuk Memenuhi kebutuhan Keluarga(studi deskriptif di Desa Taman kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermanto, F. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186>. [Diakses pada 20-09-2017]
- Irawan Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta: DIA FISIP UL

- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Bandung: humaniora utama press.
- Mulyanto, Sumardi & Hans, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Moleong, J Lexy . 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nugroho, T. Sumarno. 1993. *System Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta PT. Hanindita
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Refika Aditama. Bandung.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skouen, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suratijah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana renada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Petani, Pasal 1 ayat 3

Usman, Husaini & Akbar, Purnomo S. 2009. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Wijayant, Irma. 2013. *Stategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak* (Studi Deskriptid di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi).Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi (Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: KENCANA.





LAMPIRAN

LAMPIRAN A

RINCIAN HASIL PENDAPATAN KOPI

USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN

No	Nama	Luas Lahan	Penghasilan Kopi	Bagi Hasil Dengan Pihak Perhutani	Pendapatan Kopi bersih	Harga Jual (Rp)	Penghasilan Kotor (RP)	Biaya Perawatan, Biaya Angkut dan Penggilingan (RP)	Biaya Pemetaan (RP)	Pendapatan Bersih (RP)
1.	Informan TS	½ Hektar	6 Kw	1 Kw	5 Kw	24.000,00	12.000.000,00	4.410.000,00	980.000,00	6.610.000,00
2.	Informan JI	½ Hektar	6 Kw	1 Kw	5 Kw	24.000,00	12.000.000,00	4.410.000,00	980.000,00	6.610.000,00
3.	Informan HH	½ Hektar	6 Kw	1 Kw	5 Kw	24.000,00	12.000.000,00	4.410.000,00	980.000,00	6.610.000,00
4.	Informan SL	1 Hektar	12 Kw	2 Kw	1 Ton	24.000,00	24.000.000,00	8.820.000,00	1.960.000,00	13.220.000,00

Tabel diatas menjelaskan penghasilan petani kopi dalam rincian-rincian pengeluaran. Seperti yang terlihat pada informan pertama yaitu informan TS dengan luas lahan ½ hektar dengan menghasilkan kopi sebanyak 6 kw dan membagi hasil dengan pihak perhutani sebesar 1 kw, sehingga pendapatan kopi bersih informan yaitu 5 kw. Harga jual kopi perkilonya yaitu Rp. 24.000,00, penghasilan kotor informan TS yaitu Rp. 12.000.00,00 sedangkan untuk biaya

perawatan, biaya angkut kopi dan penggilingan kopi sebesar Rp. 4.410.000,00 untuk membayar buruh pemetik kopi informan TS membayar buruh harian dengan gaji Rp. 35.000,00 dalam setengah hari kerja, pemetikan dilakukan selama 7 hari oleh 4 orang maka pengeluaran yang harus dibayar oleh informan TS yaitu Rp. 980.000,00. Jadi penghasilan bersih informan TS setelah dikurangi biaya pengeluaran kopi sebesar Rp. 6.610.000,00.

$$\text{Penggilingan} = 7 \times 5 \text{kw} = 350 \text{rb}$$

$$\text{Pupuk} = 5 \text{kw} \times 200 \text{rb} = 1 \text{jt}$$

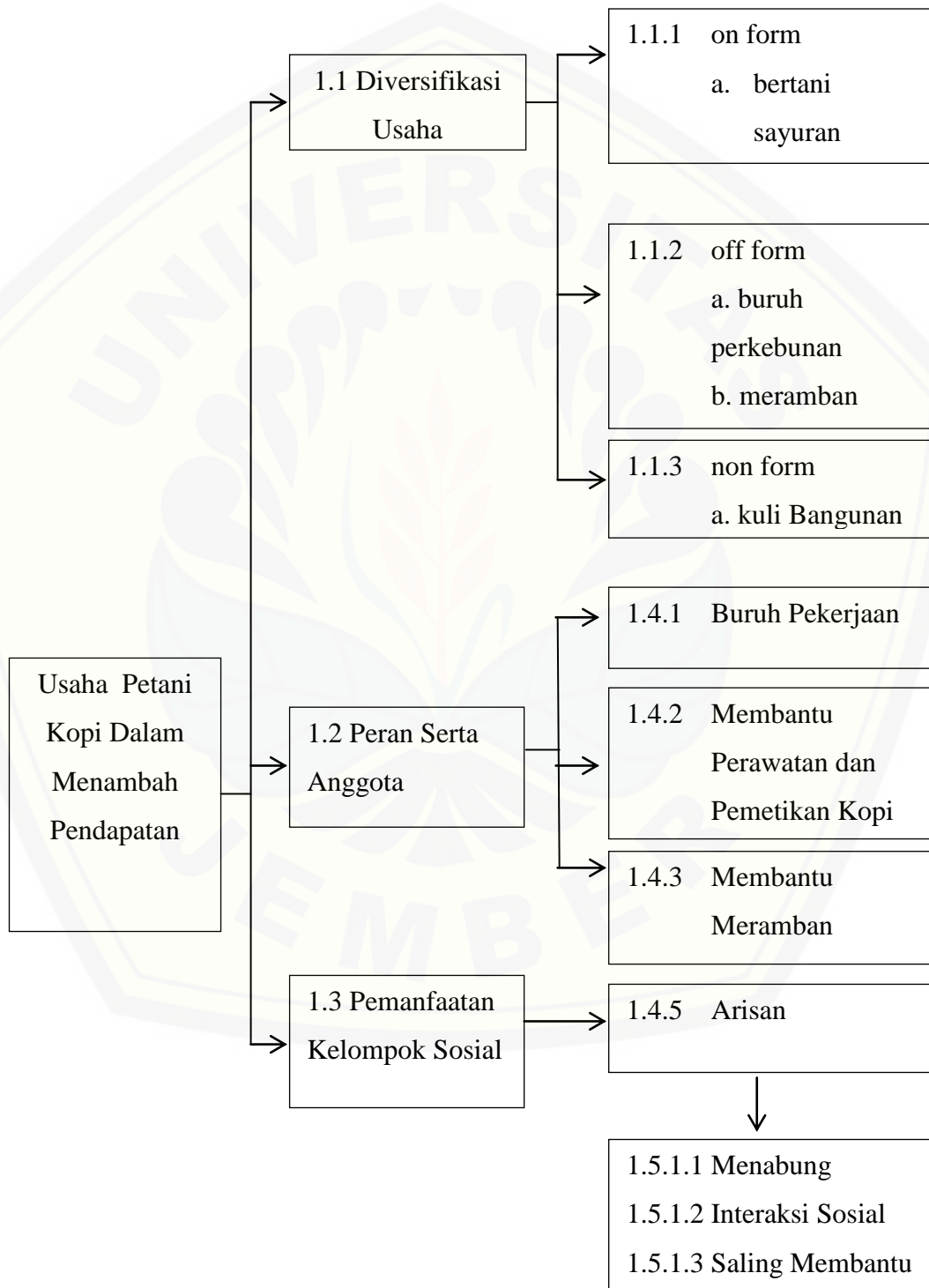
Keterangan :

1. Pendapatan Kotor = Penghasilan Kopi x Harga Jual
2. Biaya Pemetikan = Gaji Pemetik Kopi (Rp. 35.000,00) x 4 orang
3. Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor – (Biaya perawatan, Biaya Angkut dan Penggilingan – Biaya Pemetikan)

LAMPIRAN B

TAKSONOMI PENELITIAN

USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN



LAMPIRAN C

PEDOMAN WAWANCARA

C.1 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK

USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN

(Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah di Dusun Cura Leduk Desa Banyuwanyar Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

Tanggal :

Lokasi :

C.1 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

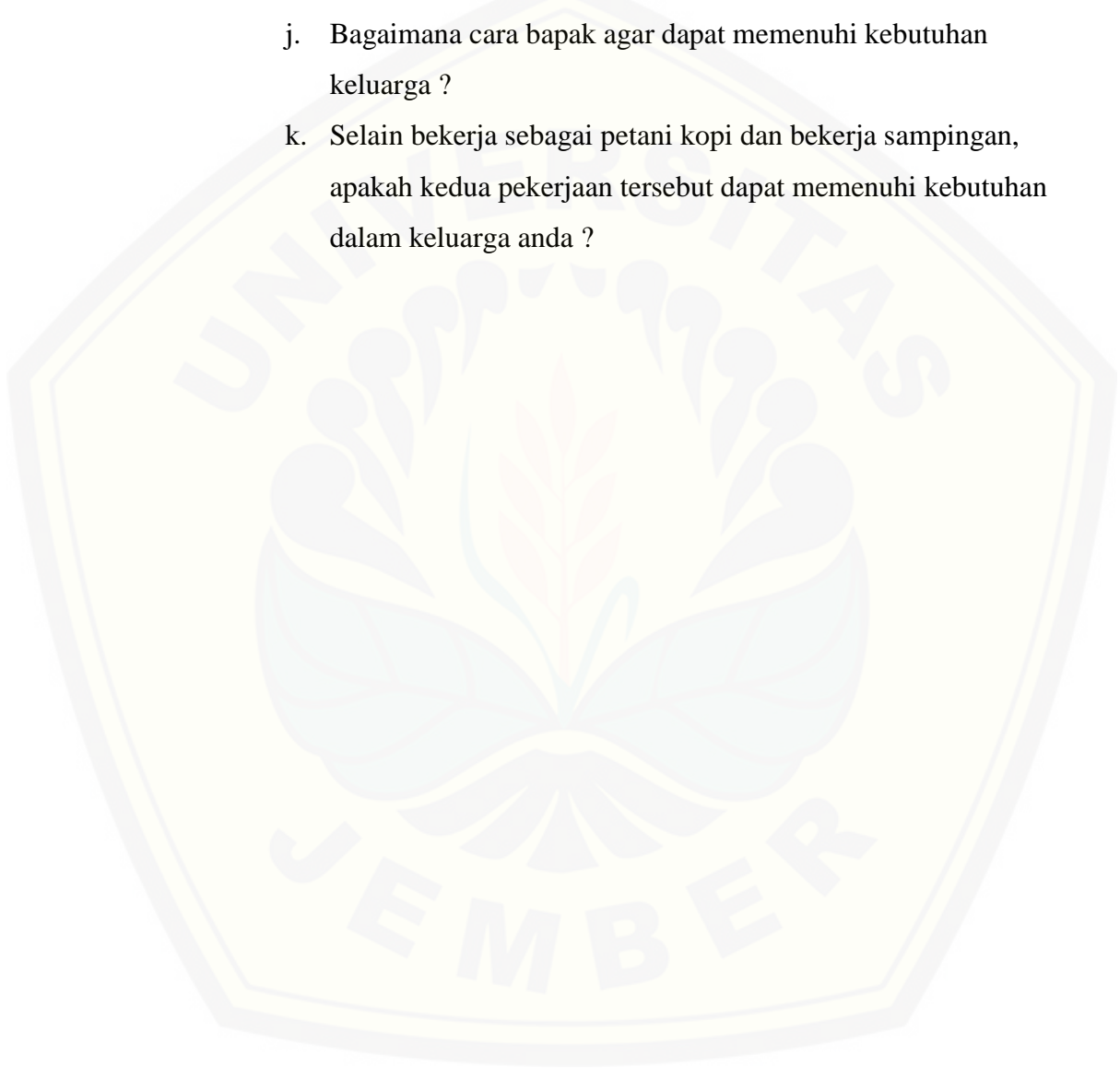
1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan Sampingan :
- f. Alamat :
- g. Jumlah Tanggungan keluarga :
- Jumlah Anak :

2. Terkait dengan Usaha Petani Kopi

- a. Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai petani kopi ?
- b. Berapa luas lahan yang bapak kerjakan ?
- c. Bagaimana sistem bagi hasil panen kopi dengan pihak perhutani ?
- d. Berapa pendapatan bapak dalam sekali panen kopi ?
- e. Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari berkebun ?
- f. Ketika panen apakah anda melakukan pemetikan sendiri atau membayar orang untuk memetik ?
- g. Apakah ada pekerjaan lain yang bapak lakukan selain disektor pertanian ?

- h. Berapa jumlah tanggungan anak bapak yang masih sekolah dan yang sudah lulus SMA?
- i. Apakah anak bapak yang sudah lulus SMA langsung bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga ?
- j. Bagaimana cara bapak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga ?
- k. Selain bekerja sebagai petani kopi dan bekerja sampingan, apakah kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga anda ?



C.2 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

USAHA PETANI KOPI DALAM MENAMBAH PENDAPATAN

(Studi Terhadap Bentuk Usaha Petani Kopi Berpendapatan Rendah di Dusun Cura Leduk Desa Banyuwanyar Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

Tanggal :

Lokasi :

C.2 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Identitas Informan Tambahan

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

2. Terkait dengan Petani kopi

2.1 Untuk Kepala Desa dan Kepala dusun Cura Leduk

- a. Apa pekerjaan anda ?
- b. Apakah mayoritas di Dusun pedati menjadi petani kopi ?
- c. Menurut anda apakah dari penghasilan menjadi petani kopi bisa mencukupi kebutuhan keluarga ?
- d. Usaha atau pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh petani kopi selain bekerja sebagai petani kopi ?

Lampiran D

**HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 1**

Hari/Tanggal : 21 Maret 2017

Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : TS

Usia : 40 tahun

Alamat : Kec. Kalibaru

Pekerjaan : Petani Kopi

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum...

Informan : Waalaikumsalam, sapa yeh majuh masok

Peneliti : Maaf pak mengganggu waktunya, saya mahasiswa dari UNEJ mau melakukan penelitian disini tentang petani kopi, kebetulan bapak salah satu petani kopi di Dusun sini, jadi saya membutuhkan informasi dari bapak

Informan : Iya mau tanya apa saja, silahkan

Peneliti : Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai petani kopi ?

Informan : Sudah 16 tahun sejak tahun 2001

Peneliti : Berapa luas lahan yang bapak kerjakan ?

Informan : Setengah hektar

Peneliti : Bagaimana cara bapak merwat kopi dan pemupukannya dilakukan berapa kali dalam setahun ?

Informan : Iya setiap hari melakukan perawatan yaitu membersihkan kebun dari hama-hama yang menyerang pohon kopi itu, memotong rumput yang menjalar dipohon kopi, kalok pemupukannya dilakukan 2 kali dalam setahun, karena kalok cuma satu kali pemupukan hasil kopinya kurang lebat, kemungkinan besar kalok dipupuk dua kali bisa menghasilkan biji kopi yang lebat. kalok untuk perawatan sama pemupukannya petani kopi di sini sudah tau semua tidak perlu diajari, karena petani kopi disini sudah berpengalaman dan sudah menjadi petani kopi sudah lama. Semakin tua kopi kan

- semakin banyak perawatannya mulai dari pengguntingan dibuang keringnya. Kalau tidak dibuang bisa mati, jadi harus benar-benar dirawat agar menghasilkan panen kopi yang maksimal
- Peneliti : Bagaimana system bagi hasil panen kopi dengan pihak perhutani?
- Informan : Tiap tahun membayar cukai 1 hektar membayar kopi 4 kw kopi gelondong, tapi dari pihak perhutani tidak selalu mewajibkan
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak dalam sekali panen ?
- Informan : Kadang ya tergantung rumatan kadang melebihi setengah ton use
- Peneliti : Perkilonya harga kopi berapa pak ?
- Informan : Harga kopi perkilonya kemaren murah cuma 22rb kalau panen tahun sekarang sudah naik 24rb perkilonya
- Peneliti : Kira-kira penghasilan bapak dalam setahun berapa
- Informan : Ya... tergantung rejekinya bapak, tergantung kopinya itu dah
- Peneliti : Kalok setengah hektar berapa kw pak ?
- Informan : Kadang ya dapat 6 kw atau lebih
- Peneliti : 6 kw masih dipotong pupuk ya pak ?
- Informan : Iya dipotong rabuk, rabuknya itu sekitaran, iye mon rabuken kan epotong anoh mak behh, olehen kopi kan epotong rabuk, paleng rabuken perkiraan 5 kw
- Peneliti : Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari ?
- Informan : Iya menanam pisang, bute, sawi, manisa buat penghasilan sehari hari
- Peneliti : Kalok yang berhubungan sama kopi apa saja kegiatan bapak, apa memberi pupuk ?
- Informan : Iya ngrabuk sambil ngerumat sambil nyetek kopi
- Peneliti : Adakah pekerjaan lain yang bapak lakukan selain disektor pertanian ?
- Informan :Tanaman pokok setiap hari ?

- Peneliti : Iya kayak buat penghasilan setiap hari pak , kalok kopi cuma setahun sekali
- Informan : Iya kalok cuma ngandalkan penghasilan dari kopi tidak cukup soalnya kopi Cuma 1 tahun sekali, kalok untuk setiap harinya saya menanam manisa,bute, penghasilan setiap hari kalok manisa, jadi setiap harinya penghasilan yang saya dapatkan dari penjualan sayuran itu sama kayu bakar
- Peneliti : Berarti kalok manisa panennya tiap hari pak ?
- Informan : Iya setiap hari
- Peneliti : Selain manisa apalagi pak ?
- Informan : Bute, sawi banyak penghasilan dari sayuran keciper itu setiap hari
- Peneliti : Terus itu dijual langsung kepasar apa kepengepul pak ?
- Informan : Ada pengepul
- Peneliti : Jadi bapak sebagai agen pertama ya ?
- Informan : Iya, pertama bapak langsung orang genteng yang ngambil
- Peneliti :Berapa jumlah tanggungan anak bapak yang masih sekolah ?
- Informan : Satu masih sekolah SMA sama modok yang satunya sudah lulus sekolah
- Peneliti : Kalok yang sudah lulus pak ?
- Informan : *Mon... selah lulus yeh alakoh lah ning eyanoh, ninging e bali alakoh ning yeh bank*
- Peneliti : Apa anak bapak yang sudah bekerja ikut memenuhi kebutuhan keluarga bapak ?
- Informan : *Iyah, iyeh eberikin mon lah deteng deri bali deteng alakoh ruah. Hehehe.... Eberikin pesse kadeng yeh 500rb ..hmmm*
- Peneliti : Bagaimana cara bapak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
- Informan : Kebutuhan sehari-hari ?
- Peneliti : Iya pak

- Informan : Iyah itu nanem anu itu nanem buah-buahan itu kebutuhan orang pasar itu ,hmm manisa, bute kan tiap hari itu
- Peneliti : Tiap hari panen pak ?
- Informan : Iya tiap hari ngundo, cukuplah buat sehari-hari
- Peneliti : Selain bekerja sebagai petani kopi atau bekerja sampingan apakah kedua pekerjaan tersebut dapat menukupi kebutuhan bapak ?
- Informan : Cukup tiap hari lebih dari 100rb perhari penghasilan bapak, jereng mon ngonduh labuh 100rb seareh
- Peneliti : Tiap hari ya pak ?
- Informan : Iyeh benareh
- Peneliti : Berarti kalok bapak selalu bergantung pada penghasilan kopi tidak cukup ya ?
- Informan : Tidak cukup, kalok penghasilan kopi kan buat celengan buat kopi itu satu tahun
- Peneliti : Kalok dibandingkan penghasilan kopi dengan pekerjaan sampingan seperti nanam buah atau sayuran lebih enak nanam sayuran apa petani kopi pak ?
- Informan : *Iyeh mon kopi ruah kan anoh celengan, mon buah-buahan enggak labuh, manisa, keceper , pohong, kan penghasilan tiap hari ruah, 1 kali ngondu manisa kan 100rb, satu kali berangkat*
- Peneliti : Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari berkebun ?
- Informan : Berangkat jam 7, kalok sudah nyampek dikebun jumbrit, nanem buah-buahan, nanti kalok sudah waktunya pulang jam 4 sore,
- Peneliti : Kalok sudah panen apa bapak panen sendiri atau menyuruh orang ?
- Informan : *Mon molong musim kopi engkok ruah nyoro oreng , oreng ruah tergantung buehne kopi mon kopi tak lebbek nyoro oreng alakoh renaren 40 setengah areh jam 12, mon kopi lebbeh sakkan, dalam satu sak riah 30rb*
- Peneliti : Biasanya kalok setengah hektar selesai berapa hari pak ?
- Informan : Kadang 6-7 hari
- Peneliti : Berapa orang yang bekerja pak ?
- Informan : *Kadang 7 orang, petong oreng*

- Peneliti : Selain bekerja sebagai petani kopi dan menjual sayuran, apa pekerjaan tersebut bisa mencukupi kebutuhan bapak ?
- Informan : *Iyeh insyalloh cokop ndok, polanah enggkok kan endik embik yeh lumayan gebei tabungan bik bisah ejuel mon bedhe perlonah*
- Peneliti : Berarti bapak juga mencari ramban tiap hari ya, ada berapa kambing pak ?
- Informan : *Jereng gun endik embik 5 wah ndok, gik sekunnik mon endik embik kan nyaman gebei celengan, mon perloh apa-apa dedek kan langsung ajuel embik mon pas kepepet onggu ndok*
- Peneliti : Siapa yang cari ramban pak ?
- Informan : *Kadeng yeh enggkok kadeng tang binnih, mon pas tadek lakonah ruah tang binnih se ngarek, jereng mon benarenah ruah tang binih nolongin egkok nganuh manisa kadeng alakoh dibik*
- Peneliti : Kalok untuk pemanfaatan keompok sosial dalam bentuk apa pak?
- Informan : *Mon egkok norok arisan ruah ndok, seminggu 2 kali hari rabu sama hari kamis, dedih bisah gebei celengan mon norok arisan ruah. Selain jiyeh nayamannah ruah ketemu oreng lain dedih bisah mita tolong mon pas engkok buto apa-apa,*
- Peneliti : Iya enak pak kalok punya celengan jadi gag bingung, terimakasih enggeh pa katas informasi yang diberikan kepada saya, mohon maaf jika mengganggu waktunya bapak
- Informan : *Iyeh tak rapah ndok*

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 2

Hari/Tanggal : 21 Maret 2017

Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : JI

Usia : 45 tahun

Alamat : Kec. Kalibaru

Pekerjaan : Petani Kopi

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai petani kopi ?

Informan : Ehh...2002, 15 tahun

Peneliti : Berapa luas lahan yang bapak kerjakan ?

Informan : ½ ht

Peneliti : Bagaimana system bagi hasil panen kopi degan pihak perhutani ?

Informan : Bayar cukai sekitar 4 karung besar kopi gelondong kepada pihak perhutani , tapi bayar cukai disesuaikan dengan hasil panen setiap tahunnya

Peneliti : Bayar berapa pak ?

Informan : 4 kw

Peneliti : Berapa pendapatan pabak

Informan : Kira-kira 10 itu

Peneliti : Jenis kopinya apa aja pak ?

Informan : Campur brasil, mumbul

Peneliti : Berapa harga kopi perkilonya

Informan : 22 rb

Peneliti : Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari

Informan : iya kerja

Peneliti : Iya kerja pak, maksudnya kalok berkebun itu kegiatannya apa saja ?

- Informan : Berangkat jam 6-12 siang, kegiatannya nyemprot, rabuk, jombret
- Peneliti : Kalok pemupukan dilakukan berapa kali pak ?
- Informan : Kalok untuk perawatan dilakukan sebulan sekali, seperti memotong daun-daun kopi yang sudah kering, sama membersihkan pohon kopi dari tumbuhan liar, kalok untuk pemupukan saya lakukan setahun sekali, soalnya saya tidak ada uang lebih untuk pemupukan jadi saya lakukan setahun sekali
- Peneliti : Apakah ada pekerjaan yang bapak lakukan selain disektor pertanian ?
- Informan : Iya nguli itu, sama memelihara sapi soalnya kalau ada hewan peliharaan enak bisa dibuat celengan jadi bisa dijual sewaktu butuh uang
- Peneliti : Berarti kalok gak ada kegiatan bapak dikebun bapak nguli ?
- Informan : Iya nguli itu soalnya perawatan kopi tidak setiap hari, jadi ada waktu kosong saya nguli biar dapat penghasilan tambahan, lumayan bekerja setengah hari dapat 35rb
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak bapak yang masih sekolah ?
- Informan : Satu, SD kelas 3
- Peneliti : Apakah anak bapak yang sudah berkeluarga ikut memenuhi kebutuhan bapak ?
- Informan : Gak, cari nafkah sendiri
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dapat memenuhi kebutuhan keluarga
- Informan : Iya dari penghasilan nguli itu sudah bisa buat mencukupi kebutuhan sehari-hari ditambah juga dari penghasilan jual sayuran seperti manisa. Kalok untuk menanam manisa lebih mudah dari pada kopi soalnya kalok untuk manisa tidak membutuhkan perawatan khusus dan bisa dipanen setiap hari.
- Peneliti : Sayuran manisa itu dijual kepasar langsung apa ke pengulak pak ?

- Informan : Ke pengulak, kalok langsung kepasar kejauhan dari rumah, biasanya pengulak langsung ngambil kerumah bapak
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak dari hasil penjualan manisa perharinya?
- Informan : Iya 50 rb sekali jual
- Peneliti : Berarti bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga lebih bergantung pada penghasilan sehari-hari yaitu jual manisa sama nguli ya pak ?
- Informan : Iya...
- Peneliti : Kalok penghasilan dari hasil pane kopi bapak tabung apa untuk keperluan lain ?
- Informan : Buat kebutuhan, buat ngerumat kebun sama untuk tabungan benerin rumah
- Peneliti : Selain bekerja sebagai petani kopi dan bekerja sampingan apakah kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan bapak ?
- Informan : Iya cukup, soalnya selain saya jadi kuli bangunan dan menjual sayuran saya juga punya hewan peliharaan yaitu sapi, soalnya kalok punya hewan peliharaan ketika butuh uang bisa sewaktu-waktu dijual
- Peneliti : Kalau untuk pakan ternak bapak membeli apa mencari sendiri
- Informan : Iya mencari sendiri, biasanya pagi-pagi itu saya mencari ramban dulu setelah itu baru ke kebun kopi
- Peneliti : Kalau istri bapak bekerja apa ?
- Informan : Istri saya sudah tua jadi gak kerja, biasanya tiap hari bantu saya mencari ramban, kadang juga mencari pakis dikebun kalau dapetnya banyak dijual kepasar

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 3

Hari/Tanggal : 21 Maret 2017

Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : SL

Usia : 44 tahun

Alamat : Kec. Kalibaru

Pekerjaan : Petani Kopi

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Sudah berapa tahun bapak bekerja sebagai petani kopi ?

Informan : *Yeh... kurang lebih 5 tahun jiyeh lah ndok*

Peneliti : Berarti dari tahun 2013 ya pak ?

Informan : *Iyeh sampek setiyah lah*

Peneliti : Berapa luas lahan yang bapak kerjakan ?

Informan : *1 ht, paleng korangnga sekunnik, iyeh leber tak leber jeg tembeng din laennah, mon bik laennah lebberen din laennah, riah din ngkok paleng sekunnik riyah*

Peneliti : Iya pak, bagaimana system bagi hasil panen kopi degan pihak perhutani ?

Informan : *Iyeh tiap panin ruah majer kopi gelondongan ruah, majer kopi gelundongan ruah apa berempah karung tak ajata harus berempah karung njek, mon seumpamannah jubek majer bek sekonnian korang dari jatannah*

Peneliti : Kalok dari bapak yang kemaren saya wawancari 1ht nya membayar 4 karung gelondong kopi, apa bapak juga seperti itu?

Informan : *Iyeh mon bagus iyeh majer seriyeh, tapeh mon jubek sarah tak apah-apah jeg emaklum bik pihak perhutani ruah tak apah-apah caen.*

Peneliti : Biasanya menjual kemana hasil kopinya pak

Informan : *Kadeng kah pengepul kopi, kadeng yeh ejuel kapasar tak mesteh soale engkok mon ajuel gik nyengok reggehnah, mon reggenah larangan e pasar yeh ejuel ka pasar bik engkok, tapeh mon engkok kadeng e juel ka pasar nik sekunik, se separo kopinah esempen ejuel mon pas butto pesse tok.*

Peneliti : Berapa harga kopinya pak ?

Informan : *Iyeh kadeng 23-24rb ruah lah, jereng tak meteh kadeng toron kadeng ongge*

Peneliti : Apa saja kegiatan bapak dalam sehari-hari berkebun ?

Informan : *Iyeh mangkattah mareh sarapan ruah apa kol 6, iyeh paleng lagguh yeh kol 6 ruah lah, mon epentaen tolong oreng lain paleng bek laguk, mareh dekyeh gik mbu ambuen kan gik ketemoh cahkancah, mon depak kebun aben kan jeuh*

Peneliti : Terus nyampek kebun ngapain apa saja pak, apa ngerabuk ?

Informan : *Iyeh mon mareh panen ruah baru pemupukan, mon gik tak panen iyeh ajumbrit ruah se lunbulun ruah, tak endik mesin jeg mesin ajumbrit ruah dedih agui tenaga dibik rah, dedih benarenah roh ajumbrit*

Peneliti : Terus apa ada pekerjaan lain yang bapak lakukan selain disektor pertanian ?

Informan : *Iyeh selainnah deri kopi jiyeh, kopi jiyeh kan taonan jiyeh olehnah jih dedih disamping jiyeh uwan embik degik deteng kebun jiyeh kan oleh rebbe mon tak olle rebbe kan rogi*

Peneliti : Jam berapa biasanya bapak mencari pakan ternak ?

Informan : *Iyeh mon lah mareh ekbun ruah engkok langsung ngarek, mon lah mareh yeh gibeh mole, mon tak olle rebbe deri kebun ye rogi*

Peneliti : Berarti pekerjaan sampingan bapak cuma pelihara kambing ?

Informan : *Iyeh mon anguan embik ruah nyamanah gun aroman benareh gun nyareh rebbe iyeh gebei tabungan lah, mon pas butto pesse*

ejuel kepasar embik dedih tak rasasarah mon nyareh pesse pas dedek ruah, bedhe pole enggak penggiren ruah kan etanemen kadeng budhe, selain budhe kadeng etanemen manisa dekyeruh kan, mon manisa kan kening anggui penghaselan benarenah

Peneliti : Berarti bapak lebih bergantung pada pekerjaan sampingan ya dari pada sebagai petani kopi ?

Informan : *Mon jiyeh kan anyamah... hasil kopi jiyeh kan termasuk anu jih tabungan lah kasarnah kan kopi jiyeh setahon, mon pas adentek setahun ruah pas ngakannah apah mon tak deri manisa-manisa jiyeh*

Peneliti : Hhheee, kalok boleh tau biasanya bapak kalok sudah manen manisa langsung dijual kepasar apa kepengepul ?

Informan : *Bedeh seanulah, bedeh sengoniin dekyeh dekiik enggak anoroh enggak degeng ruah kareh ngoniin ke kebun, mong engkok nyambih kebungkoh langsung tak kuat engkok lah. Iyeh jiyeh penghasilnah engkok benarenah deri manisa ruah she pasteh, manisa ruah 3 rb per 10 biji manisa jiyeh lah ejual ke pengolak langsung, nyamannah mon manisa ruah gun tanem tak perloh pemupukan 3 bulen lah abue kening epanin bik engkok kan lumayan gebei penghaselan benarenah*

Peneliti : Berarti bapak termasuk agen pertama ya pak ?

Informan : *Iyeh*

Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak bapak yang masih sekolah ?

Informan : *Duwek, setong gik SD setongah pole SMP, mon polanah gik tak banyak biaya tapeh kan koduh longmolong seteyah*

Peneliti : Cewek semua pak ?

Informan : *Iyeh binik kabbih*

Peneliti : Sama ini pak bagaimana cara bapak dapat memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : *Beh iyeh jiyeh makgik anoh, iyeh can engkok gellek jiyeh deri manisa-manisa kadeng-kadeng deri anoh pole deri kajuh, kan-*

kan kopi mon tak pradduh sambih mole etompok bedeh pembelinnah, iyeh deri jiyeh pole. Kadeng yeh alakoh bangunan egkok, mon pas bedeh sengajek engkok alakoh bangunan lumayan mon seareh alakoh 70rb lah,

Peneliti : Jadi bapak untuk kebutuhan sehari-harinya dari penghasilan jual sayuran sama kayu ya pak ?

Informan : *Iyeh jiyeh mon pas dentek panen setahon iyeh pas benyak otanggah*

Peneliti : Penghasilan bersih bapak berpa ?

Informan : *Iyeh mon kotorrah paleng 24 jt ruah lah, selain epotong anuruah lah, mon gig bedeh potongnah yeh korang seriyeh tak sampek 24 jt, tapeh mon engkok epolong dibik lah bek pendenan lah, mon engak oreng lainnah jereng berleber iyeh majer oreng iyeh tak rogi, mon engkok majer oreng yeh rogi*

Peneliti : Berarti bapak waktu pemetikan kopi dipanen sendiri ?

Informan : *Iyeh majer oreng kiyah, mon elakoh dibik iyeh tak kuat engkok, tapeh iyeh gukgengguk lah bik engkok dibik iyeh dinnah rah, dengkadeng eyajek nikbinik riah dengkadeng se sekolah eyajek kiyah bik engkok mon pas prei sekolah riah, tang binih iyeh eyajek molong dinnah makle hemat biaya mak lekas mareh kiyah*

Peneliti : Berarti istri sama anak bapak juga ikut memanen ?

Informan : *Beh iyeh*

Peneliti : Selain bekerja sebagai petani kopi dan sampingan apa kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga bapak ?

Informan : *Iyeh alhamdulillah lah tak lebbih yeh parengan cokop iyeh syukur Alhamdulillah lah*

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 4

Hari/Tanggal : 21 Maret 2017

Tempat : Rumah informan pokok

1. Identitas Informan pokok

Nama : HH

Usia : 40 tahun

Alamat : Kec. Kalibaru

Pekerjaan : Petani Kopi

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Sudah berapa tahun ibu bekerja sebagai petani kopi ?

Informan : Kurang lebih 8 tahun

Peneliti : Berapa luas lahan yang ibu kerjakan ?

Informan : Setengah hektar

Peneliti : Sejak tahun berapa bu kerja jadi petani kopi ?

Informan : Tahun.... Dihitung dari tahun 2017 ke delapan tahun, tahun berapa ya ?

Peneliti : Tahun 2009

Informan : Hmmm tahun 2009

Peneliti : Bagaimana system bagi hasil panen kopi dengan pihak perhutani ?

Informan : Bayar cukai ndok, bayar cukai tiap tahun

Peneliti : Berapa bu ?

Informan : Perhektarnya itu 4 kw kalok setengah hektar itu 2 kw gelondong

Peneliti : Dua kw gelondong ini apa bu ?

Informan : Iya yang baru metik itu

Peneliti : Berarti kulitnya masih di biji kopi ya bu ?

Informan : Nah iya itu, paling gag wes 2 karung

Peneliti : Berapa penghasilan ibu dalam sekali panen ?

Informan : Gag mesti tergantung buah

Peneliti : Kira-kira kalok setengah hektar dapat berapa kw bu

- Informan : Gelondong apa use ?
- Peneliti : Kalok gelondong berapa buk ?
- Informan : Kalok gelondong paling ndak wes ya 1 ton itu dah, kalok use paling berapa 3 kw
- Peneliti : Berarti kalok satu ton gelondong yang dua kw dikasih keperhutani , berarti penghasilan ibu 8 kw gelondong
- Informan : Iya 8 kw masih gelondong
- Peneliti : Kalok sudah use buk ?
- Informan : Itu satu kw, satu kw itu paling gag 25kg use, paling minim 25 kg, iya sekitar 30kg itu wes perkarung
- Peneliti : Jadi setengah hektar dapat berapa kilo ?
- Informan : Iya 3kw itu, ya tergantung buah, kalok buahnya gembel ya banyak samapi 4-5 kw
- Peneliti : Kalok proses pemanenan itu nyuruh orang apa dipanen sendiri
- Informan : Iya kalok nutut panen sendiri, kalok gag nutut ya minta tolong ke orang-orang
- Peneliti : Biasanya bayar berapa kalok nyewa orang ?
- Informan : Satu hari kalok ada yang karungan itu sampek 60 rb
- Peneliti : Karung besar apa kecil buk?
- Informan : Kalok untung borongan perkarung seperti karung besar itu bayarnya 60rb ada yang 70rb, kalok harian bedhuk 35rb
- Peneliti : Terus apa saja kegiatan ibu dalam sehari-hari berkebun ?
- Informan : Kalok pas berkebun berangkat jam 6
- Peneliti : Pulang jam berapa buk ?
- Informan : Abis dhuhur itu udah pulang, bedhuk
- Peneliti : Itu kegiatannya ngapain saja buk ?
- Informan : Iya bersih-bersih
- Peneliti : Kalok mupuk itu setahun sekali apa setahun 2 kali

- Informan : Kalau ada pupuknya satu tahun 2 kali kalau gak ada pupuknya satu kali setahun, sebenarnya kalau pemupukan lebih bagus dilakukan 2 kali dalam setahun agar hasil panen kopi lebih lebat
- Peneliti : Jika sudah panen ibu menjual kopi dimana ?
- Informan : Gak mesti, soalnya ibu mencari penawar kopi dengan harga yang paling tinggi, meskipun Cuma selisih seratus rupiah tetap ibu menjual kepada penawar yang paling tinggi
- Peneliti : Apakah kebutuhan ibu tercukupi dengan bekerja sebagai petani kopi ?
- Informan : Iya tidak cukup kalau cuma mengandalkan penghasilan dari kopi saja soalnya panen kopi cuma sekali dalam setahun, jadi saya juga bekerja sebagai pengasuh anak orang buat menambah penghasilan
- Peneliti : Apa ada pekerjaan lain yang ibu lakukan selain di sektor pertanian?
- Informan : Kalau untuk pekerjaan sampingan iya ada memomong itu, memomong anaknya bidan sampingan kebun satu minggu sekali pas hari libur berkebun, kan masih nutut
- Peneliti : Berapa pendapatan ibu dari pekerjaan sampingan itu ?
- Informan : Satu bulan 800rb
- Peneliti : Selain memomong bukannya ada lagi pekerjaan yang lain ?
- Informan : Tidak ada ndak, memomong tok
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak ibu yang masih sekolah ?
- Informan : Satu, kelas satu MA
- Peneliti : Bagaimana cara ibu agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga
- Informan : Iya itu, memomong itu kan satu minggu sekali dibayar 200rb, kalau kebutuhan kurang ya cari apa saja di kebun kayak manis, cabe untuk dijual soalnya saya juga punya tanaman manis di kebun jadi bisa saya panen jika sudah cukup untuk dipanen,

harga 10 biji manis Rp. 3.000,00 sama pengulak, kadang tiap hari dapat Rp. 50.000,00 tapi hari libur saja ibu ke kebun untuk manen manisanya

Peneliti : Itu langsung dijual pasar apa ke pengepul ?

Informan : Iya ad awes bakul nyari atau langsung ngambil kerumah

Peneliti : Selain bekerja sebagai petani kopi dan bekerja sampingan apa kedua pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Yah cukup, iya bisa tergantung ibu mengelola tiap harinya itu tiap hari itu harus irit-irit biar cukup

Peneliti : Berarti kalok dibandingkan dengan penghasilan petani kopi dengan pekerjaan sampingan ibu lebih banyak mana ?

Informan : Iya kalok kopi kan satu tahun sekali paling ndak wes dapat berapa itu seumpamanya dapat 3 kw ya kali berapa harga sekarang ? 3 kw paling ndak,... 3kw kali 24rb 6jt lebih ya.. paling ndak wes 6 jt pertahun itu, kalok momong sebulan 800rb kali 12 bulan ya, iya seimbang kalok kata ibu..hheee.. kalok diitung-itung itu hampir sama

Peneliti : Tapi kalok bekerja sebagai petani kopi kan Cuma setahun sekali, berarti ibu lebih bergantung pada pekerjaan sampingan ibu ya ?

Informan : Iya momong sama dikebun itu mencari manis apa pisang itu jdi lebih ke pekerjaan sampingan itu buat sehari-hari mencukupi kebutuhan

Peneliti : Cukup ya buk penghasilan dari pekerjaan sampingan ibu buat sehari-hari ?

Informan : Iya cukup kan kayak beras itu ibu gag beli, kayak beras itu kan ibu ghedok punya orang jadi kayak beras ibu gag beli

Peneliti : Pendidikan apa saja yang ada di sini buk ?

Informan : Pendidikan yang ada disini ya seperti PAUD, TK, SD, SMP sama TPQ itu kalau untuk SMA di dusun sini tidak ada, jika mau sekolah SMA harus ke Dusun lainnya, kalau untuk TPQ dimulai

dari jam 2 siang, setiap hari masuk terkecuali hari jumat diliburkan

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan kelompok sosial di sini buk ?

Informan : Kayak arisan itu, arisan itu macem2 ada yang hari rabu, sabtu, jumat, seni, peneliti : apa manfaatnya bgi ibu ?

Informan : Iya enak kalau ikut arisan itu seandainya ada informasi dari puskesmas itu langsung disampaikan ke anggota arisan, lebih akrab juga antara satu dengan yang lain. Kalau secara materi ikut arisan itu enaknya dapat uang, jadi istilahnya nabung demi sedikit kalau udah dapat arisan diminta uang juga lumayan dapetnya buat mememnuai kebutuhan keluarga, jadi menurut ibu manfaatnya banyak kalau ikut arisan

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Hari/Tanggal : 23 Maret 2017
Tempat : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : HS
Usia : 50 tahun
Alamat : Kec. Kalibaru
Pekerjaan : Kepala Desa Banyuwanyar

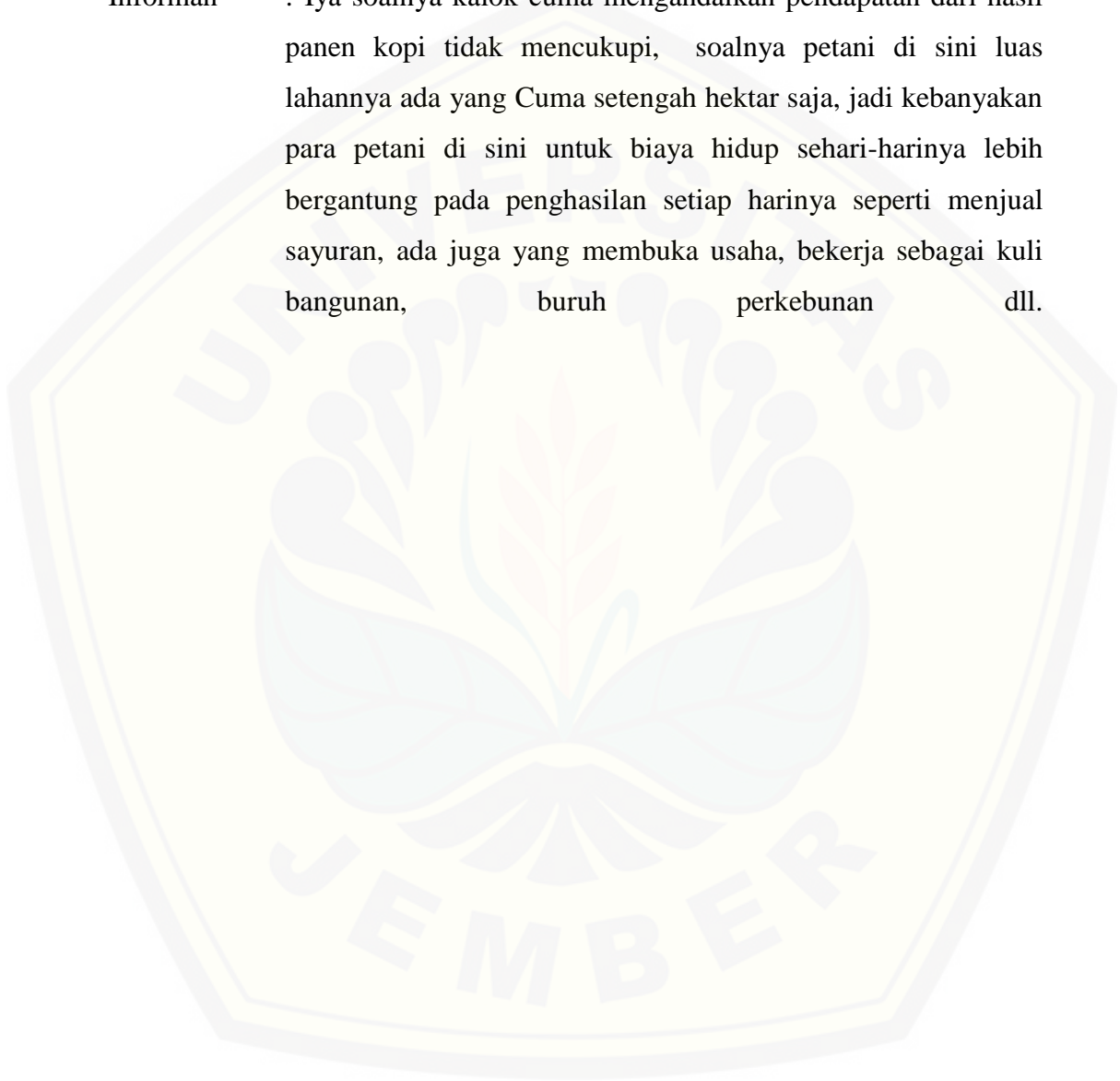
2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa pekerjaan bapak ?
Informan : Kepala desa
Peneliti : Mayoritas bekerja apa masyarakat di desa sini pak ?
Informan : Kalok penduduk di Desa Banyuwanyar sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi, karena disini termasuk dataran tinggi, dan lahan yang digarap oleh petani kopi merupakan lahan milik perhutani
Peneliti : Apakah butuh keahlian khusus untuk menjadi petani kopi pak
Informan : Tidak ada keahlian khusus untuk merawat kopi, karena masyarakat disini sudah berpengalaman kalok dibidang menanan dan merawat kopi, hal ini dikarenakan mereka sudah berpengalaman merawat kopi
Peneliti : Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh petani kopi selain bekerja sebagai petani kopi sepengetahuan bapak ?
Informan : Selain bekerja sebagai petani kopi, masyarakat di Dusun Curah Leduk mempunyai pekerjaan sampingan seperti pelihara ternak, misalkan kambing, sapi, ternak ayam
Peneliti : Apa ada yang menanam sayuran pak ?
Informan : Iya ada misalkan buncis, manisa, kacang panjang dll
Peneliti : Menurut bapak apakah degan pendapatan sekali dalam satu tahun bisa mencukupi kebutuhan keluarga petani kopi ?

- Informan : Iya insyallah cukup ditambah dengan penghasilan tambahan seperti petani sayuran it terus yang lain-lain banyak macamnya untuk penambahan dari hasil selain kopi
- Peneliti : Kalok menurut bapak apakah lebih nyaman bekerja sebagai petani kopi apa petani sayuran seperti petani sayuran ?
- Informan : Khususnya di Banyuwangar karna mayoritas petani kopi jadi lebih enak sebagai petani kopi walaupun hasilnya satu tahun sekali, cuma dimasa satu tahun sebelum kopi panen para petani cenderung lebih bergantung pada penghasilan tanaman lain seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya
- Peneliti : Jadi bekerja sampingan tadi itu cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
- Informan : Iya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
- Peneliti : Apakah bapak sendiri bekerja sebagai petani kopi ?
- Informan : Iya disamping sebagai kepala desa juga sebagai petani kopi
- Peneliti : Berapa luas lahan bapak yang dikerjakan ?
- Informan : Seluas 3 ht
- Peneliti : Tapi itu masih di potong biaya cukai ya pak ?
- Informan : Iya jelas dipotong biaya cukai, pupuk dan yang mangkas-mangkas yang lain kan nyuruh orang
- Peneliti : Berapa penghasilan bapak dalam sekali panen ?
- Informan : Iya gak mesti yang jelas lebih dari 10 jt ke atas
- Peneliti : 10 jt udah penghasilan bersih ya pak ?
- Informan : Iya , apa ada yang mau ditanyakan lagi ?
- Peneliti : Biasanya petani kopi disini menjual kopinya kemana pak ?
- Informan : Biasanya sudah ada pengepul yang langsung nyamperin rumah petani kopi yang sudah panen itu, jadi petani kopi tidak perlu bingung untuk menjual kopinya

Peneliti : Jadi intinya petani kopi di Desa Banyuwanyar untuk kesehariannya lebih bergantung pada pekerjaan sampingan ya pak seperti menanam sayuran ?

Informan : Iya soalnya kalok cuma mengandalkan pendapatan dari hasil panen kopi tidak mencukupi, soalnya petani di sini luas lahannya ada yang Cuma setengah hektar saja, jadi kebanyakan para petani di sini untuk biaya hidup sehari-harinya lebih bergantung pada penghasilan setiap harinya seperti menjual sayuran, ada juga yang membuka usaha, bekerja sebagai kuli bangunan, buruh perkebunan dll.



HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 2

Hari/Tanggal : 23 Maret 2017

Tempat : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : KD

Usia : 55 tahun

Alamat : Kec. Kalibaru

Pekerjaan : Kepala Dusun

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Jika selesai panen biasanya petani kopi menjual kopinya kemana pak ?

Informan : Biasanya sudah ada pengulak yang mencari kopi di sini, kalau sudah musim panen kopi pengulak menawarkan harga kopi untuk dibeli, jadi petani kopi lebih memilih menjual kepada pengulak yang menawarkan harga yang paling tinggi

Peneliti : Pendidikan apa saja yang ada di dusun sini pak ?

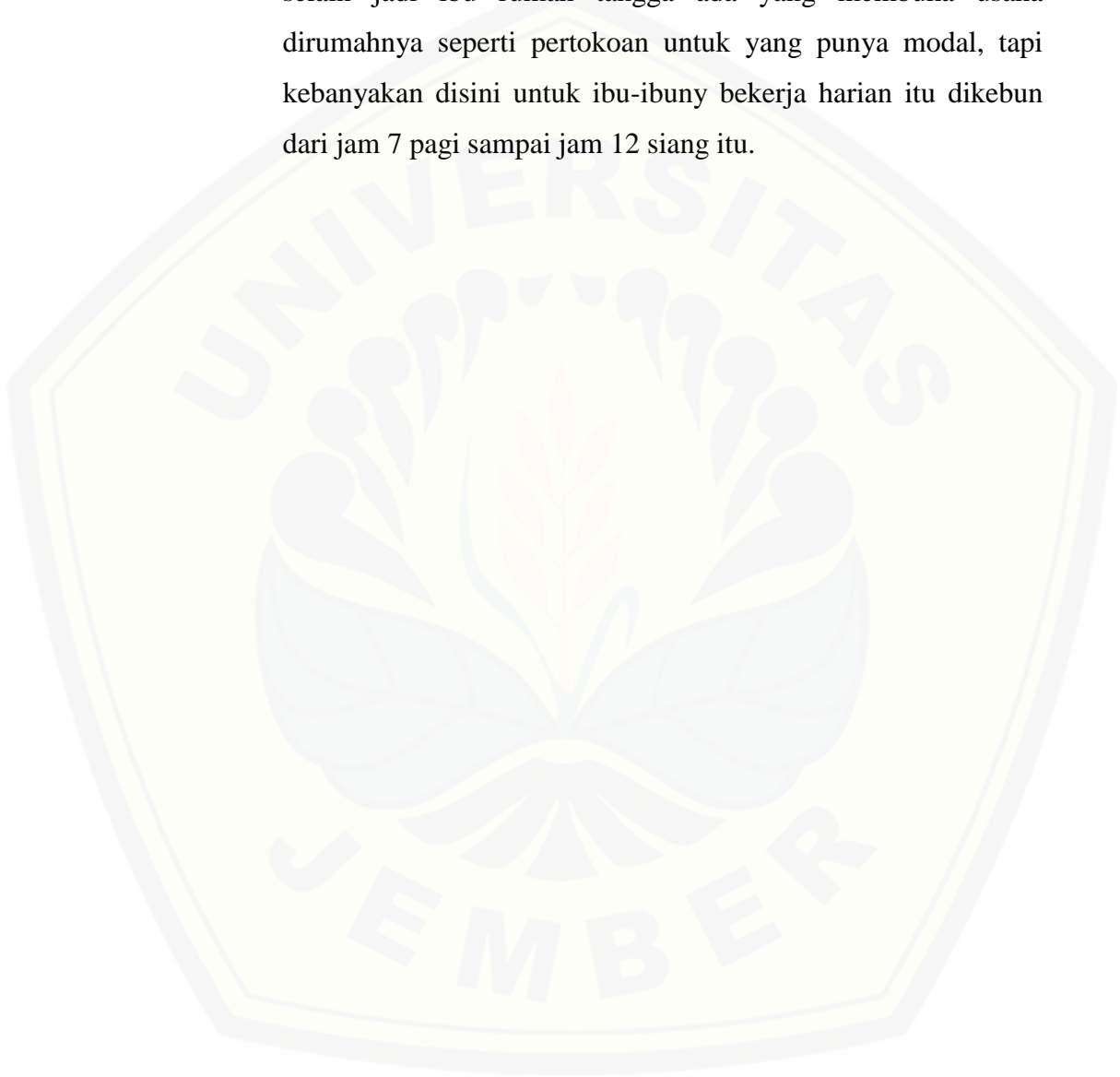
Informan : Kalau disini adanya pendidikan dari PAUD, TK, SD dan SMP kalau untuk SMA dusun sini masih gag ada, adapun untuk menyekolahkan anaknya warga sini menyekolahkan ke Dusun lain tapi masih dalam satu kecamatan

Petani : Kalau untuk pekerjaan sampingan petani kopi bekerja sebagai apa pak ?

Informan : Khususnya masyarakat didusun curah leduk sini mayoritas sebagai petani kopi, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing, sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga petani kopi disini juga mencari sayur manisa itu untuk dijual kepegepul

Peneliti : Menurut bapak apa istri dan anak petani kopi di sini ikut serta dalam pekerjaan setiap harinya?

Informan : Kebanyakan kalau masyarakat disini memelihara kambing, jadi bagi tugas kalau istri nganggur istri yang mencari pakan ternak. Sedangkan untuk tugas lain seorang istri petani kopi selain jadi ibu rumah tangga ada yang membuka usaha dirumahnya seperti pertokoan untuk yang punya modal, tapi kebanyakan disini untuk ibu-ibunya bekerja harian itu dikebun dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang itu.



HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 3

Hari/Tanggal : 23 Maret 2017
Tempat : Rumah informan tambahan

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : AA
Usia : 38 tahun
Alamat : Kec. Kalibaru
Pekerjaan : Buruh perkebunan / istri informan TS

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Menurut ibu apakah dengan bekerja sebagai petani kopi dapat memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Iyeh tak cukup nduk mon gun alakoh petani kopi, jereng mon penghasilan kopi ruah setahun sekali, mon tang lakeh mbik alakoh sembereng engak nanem manisa bik sayuran laenah ruah, mon alakoh dekyeh bisa gebey penghasilan benareh kening gebei ablenjeh

Peneliti : Apa ibu juga ikut bekerja sehari-hari guna mencukupi kebutuhan keluarga?

Informan : Iyeh alakoh nduk, nolongin pak'en mon lah mareh nganoh labuh ruah ngetong labuh kadeng yeh nganoh sayuran se deri kebun ruah. Mon bedhe se ngajek lakoh renaren yeh norok engkok setengah areh ebejer 35rb

Peneliti : Untuk pemetikan kopi apakah ibu juga ikut membantu ?

Informan : Iyeh.. nolongin ndok makle lekas mareh, mon tak etolongin yeh tak bisah hemat biaya buruh she metik kopi ruah, kan anoh... majer oreng kiyah mon pas molong kopi, mon engkok norok molong kan nyaman lekas mareh bik bisah hemat ka biaya aruah ndok..

Lampiran E

Tahapan Analisis Data

No	Pertanyaan	Informan	Transkrip Data	Koding	Kategorisasi	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
1.	Bagaimana kondisi petani kopi di Dusun Curah Leduk ?	<p>HS</p> <p>TS</p> <p>SL</p>	<p>“kalau penduduk di Dusun Curah Leduk sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi, karena disini termasuk dataran tinggi, dan lahan yang digarap oleh petani kopi merupakan lahan milik perhutani (Informan HS 21 Maret 2017)</p> <p>“iya kalau cuma mengandalkan penghasilan dari kopi tidak cukup soalnya kopi cuma 1 tahun sekali, kalau untuk setiap harinya saya menanam manisa,bute, penghasilan setiap hari kalau manisa, jadi setiap harinya penghasilan yang saya dapatkan dari penjualan sayuran itu sama kayu bakar (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p><i>'iyeh selainnah deri kopi jiyeh, kopi jiyeh kan taonan jiyeh olehnah jih dedih disamping jiyeh uwan embik</i></p>	PKD	Mayoritas penduduk Dusun Curah Leduk bekerja sebagai petani kopi	- Adanya usaha lain yang dilakukan oleh petani kopi	Senada dengan informan: ’kalau penduduk di Dusun Curah Leduk sendiri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi, karena disini termasuk dataran tinggi, dan lahan yang digarap oleh petani kopi merupakan lahan milik perhutani (Informan HS 21 Maret 2017) “khususnya masyarakat didusun curah leduk sini mayoritas sebagai petani kopi, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti	- Pendapatan setiap harinya didapatkan dari hasil penjualan sayuran

			<p><i>degik deteng kebun jiyeh kan oleh rebbe mon tak olle rebbe kan rogi</i> (Informan SL)</p> <p>(iya selain dari kopi itu, kopi itu penghasilan tahunan jadi disamping itu memelihara kambing nanti datang dari kebun itu membawa ramban kalau tidak bawa ramban (makan ternak) rugi. (Informan SL 21 Maret 2017) (PKD)</p> <p>‘iya nguli itu, sama memelihara sapi soalnya kalau ada hewan peliharaan enak bisa dibuat celengan jadi bisa dijual sewaktu butuh uang (Informan JI)</p> <p>‘iya tidak cukup kalau cuma mengandalkan penghasilan dari kopi saja soalnya panen kopi cuma sekali dalam setahun, jadi saya juga bekerja sebagai pengasuh anak orang buat menambah penghasilan (Informan HH 21 Maret 2017) (PKD)</p> <p>‘khususnya masyarakat didusun cura leduk sini mayoritas sebagai</p>				<p>kambing, sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga petani kopi disini juga mencari sayur manisa itu untuk dijual kepengepul (Informan KD 21 Maret 2017)</p>	
		JI						
		HH						
		KD						

		<p style="text-align: center;">AA</p>	<p>petani kopi, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing, sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga petani kopi disini juga mencari sayur manisa itu untuk dijual kepengpul (Informan KD 21 Maret 2017) (PKD)</p> <p><i>'iyeh tak cukup nduk mon gun alakoh petani kopi, jereng mon penghasilan kopi ruah setahun sekali, mon tang lakeh mbik alakoh sembereng engak nanem manisa bik sayuran laenah ruah, mon alakoh dekyeh bisa gebey penghasilan benareh kening gebei ablenjeh (Informan AA)</i></p> <p>(iya tidak cukup nak kalau Cuma kerja petani kopi, soalnya penghasilan kopi setahun sekali, kalau suami saya juga kerja sembarang seperti menanam manisa dan sayuran lainnya itu, kalau kerja kayak gitu bisa buat penghasilan setiap hari bisa buat belanja. Informan AA 21 Maret 2017) (PKD)</p>					
--	--	---------------------------------------	---	--	--	--	--	--

2.	Berapa harga kopi perkilonya ?	<p>TS</p> <p>SL</p> <p>HH</p>	<p>“harga kopi perkilonya kemaren murah cuma Rp.22.000,00 kalau panen tahun sekarang sudah naik Rp.24.000,00 perkilonya (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p>‘iyeh kadeng 23-24rb ruah lah, jereng tak meteh kadeng toron kadeng ongge (Informan SL)</p> <p>(iya kadang 23-24rb, soalnya tidak mesti kadang turun kadang naik. (Informan SL 21 Maret 2017)</p> <p>“iya kalok kopi kan satu tahun sekali paling ndak wes dapet berapa itu seumpamanya dapet 3 kw ya kali berapa harga sekarang ? 3 kw paling ndak,...3kw kali 24rb 6jt lebih ya...paling ndak wes 6 jt pertahun itu. (informan HH 21 Maret 2017)</p>	HK	Harga kopi	<p>- Harga kopi rata-rata 23-24rb perkilonya</p>	<p>Senada dengan informan :</p> <p>“harga kopi perkilonya kemaren murah cuma Rp.22.000,00 kalau panen tahun sekarang sudah naik Rp.24.000,00 perkilonya (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p><i>‘iyeh kadeng 23-24rb ruah lah, jereng tak meteh kadeng toron kadeng ongge (Informan SL)</i></p> <p>(iya kadang 23-24rb, soalnya tidak mesti kadang turun kadang naik. (Informan SL 21 Maret 2017)</p> <p>“iya kalok kopi kan satu tahun sekali paling ndak wes dapet berapa itu seumpamanya dapet 3 kw ya kali berapa harga sekarang ? 3 kw</p>	<p>Harga kopi rata-rata 23-24rb perkilonya</p>
----	--------------------------------	-------------------------------	---	----	------------	--	---	--

							paling ndak,...3kw kali 24rb 6jt lebih ya...paling ndak wes 6 jt pertahun itu. (informan HH 21 Maret 2017)	
3.	Bagaimana merawat kopi, apakah ada keahlian kusus?	HS SL	<p>“tidak ada keahlian khusus untuk merawat kopi, karena masyarakat disini sudah berpengalaman kalok dibidang menanan dan merawat kopi, hal ini dikarenakan mereka sudah berpengalaman merawat kopi (Informan HS 21 Maret 2017)</p> <p><i>'iyeh mon mareh panen ruah baru pemupukan, mon gik tak panen iyeh ajumbrit ruah se lunbulun ruah, tak endik mesin jeg mesin ajumbrit ruah dedih agui tenaga dibik rah, dedih benare nah roh ajumbrit (Informan SL)</i></p> <p>(iya kalau selesai panen itu baru pemupukan, kalau belum panen iya membersihkan rumput liar di pohon kopi itu, tidak punya mesin jadi dikerjakan sendiri, jadi setiap</p>	PKP	Perawatan kopi	- Petani kopi sudah terbiasa untuk merawat kopi tidak diperlukan keahlian kusus	Senada dengan informan : “iya setiap hari melakukan perawatan yaitu membersihkan kebun dari hama-hama yang menyerang pohon kopi itu, memotong rumput yang menjalar dipohon kopi, kalok pemupukannya dilakukan 2 kali dalam setahun, karena kalok cuma satu kali pemupukan hasil kopinya kurang lebat, kemungkinan besar kalok dipupuk dua kali bisa menghasilkan biji kopi yang lebat. kalok	Petani kopi sudah terbiasa untuk merawat kopi tidak diperlukan keahlian kusus

		<p>TS</p>	<p>harinya memersihkan rumput. Informan SL 21 Maret 2017)</p> <p>“iya setiap hari melakukan perawatan yaitu membersihkan kebun dari hama-hama yang menyerang pohon kopi itu, memotong rumput yang menjalar dipohon kopi, kalok pemupukannya dilakukan 2 kali dalam setahun, karena kalok cuma satu kali pemupukan hasil kopinya kurang lebat, kemungkinan besar kalok dipupuk dua kali bisa menghasilkan biji kopi yang lebat. kalok untuk perawatan sama pemupukannya petani kopi di sini sudah tau semua tidak perlu diajari, karena petani kopi disini sudah berpengalaman dan sudah menjadi petani kopi sudah lama. Semakin tua kopi kan semakin banyakperawatannya mulai dari pengguntingan dibuang keringnya. Kalau tidak dibuang bisa mati, jadi harus benar-benar dirawat agar menghasilkan panen kopi yang maksial (Informan TS 21 Maret 2017)</p>				<p>untuk perawatan sama pemupukannya petani kopi di sini sudah tau semua tidak perlu diajari, karena petani kopi disini sudah berpengalaman dan sudah menjadi petani kopi sudah lama. Semakin tua kopi kan semakin banyakperawatannya mulai dari pengguntingan dibuang keringnya. Kalau tidak dibuang bisa mati, jadi harus benar-benar dirawat agar menghasilkan panen kopi yang maksial (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p>“kalok ada pupuknya satu tahun 2 kali kalok gag ada pupuknya satu kali setahun, sebenarnya kalok pemupukan lebih bagus</p>	
--	--	-----------	---	--	--	--	---	--

		<p>JI</p> <p>‘kalok untuk perawatan dilakukan sebulan sekali, seperti memotong daun-daun kopi yang sudah kering, sama membersihkan pohon kopi dari tumbuhan liar, kalok untuk pemupukan saya lakukan setahun sekali, soalnya saya tidak ada uang lebih untuk pemupukan jadi saya lakukan setahun sekali (Informan JI 21 Maret 2017)</p>				<p>dilakukan 2 kali dalam setahun agar hasil panen kopi lebih lebat (Informan HH 21 Maret 2017)</p>	
		<p>HH</p> <p>‘kalok ada pupuknya satu tahun 2 kali kalok gag ada pupuknya satu kali setahun, sebenarnya kalok pemupukan lebih bagus dilakukan 2 kali dalam setahun agar hasil panen kopi lebih lebat (Informan HH 21 Maret 2017)</p>					
4.	Berapa biaya pemetikan kopi ?	<p>TS</p> <p><i>‘mon molong musim kopi engkok ruah nyoro oreng , oreng ruah tergantung buehne kopi mon kopi tak lebbek nyoro oreng alakoh renaren 40 setengah areh jam 12, mon kopi lebbeh sakkan, dalam satu sak riah 30rb. Se alakoh 7 oreng mareh sekitar 6-7 hari</i></p>	<p>PKB</p>	<p>Biaya pemetikan kopi</p>	<p>- Petani kopi membayar buruh pemetik kopi jika musim panen tiba</p>	<p>Senada dengan informan : <i>‘mon molong musim kopi engkok ruah nyoro oreng , oreng ruah tergantung buehne kopi mon kopi tak lebbek nyoro oreng alakoh</i></p>	<p>Petani kopi membayar buruh pemetik kopi jika musim panen tiba</p>

		SL	<p>(Informan TS)</p> <p>(kalau panen kopi saya itu menyuruh orang, orang itu tergantung buahnya kopi kalau kopi tidak lebat menyuruh orang kerja harian 40rb setengah hari sampai jam 12 siang, kalau kopi lebat karungan, dalam satu karung 30rb, yang kerja 7 orang selesai sekitar 6-7 hari. (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p><i>‘iyeh majer oreng kiyah, mon elakoh dibik iyeh tak kuat engkok, tapeh iyeh gukgengguk lah bik engkok dibik iyeh dinnah rah, dengkadeng eyajek nikbinik riah dengkadeng se sekolah eyajek kiyah bik engkok mon pas prei sekolah riah, tang binih iyeh eyajek molong dinnah makle hemat biaya mak lekas mareh kiyah (Informan SL)</i></p> <p>(iya baya orang juga, kalau saya sendiri tidak kuat, tapi iya dicicil sendiri sama saya, kadang perempuan ini saya ajak (istri saya) yang sekolah diajak juga sama saya</p>			<p><i>renaren 40 setengah areh jam 12, mon kopi lebbeh sakkan, dalam satu sak riah 30rb. Se alakoh 7 oreng mareh sekitar 6-7 hari (Informan TS)</i></p> <p>(kalau panen kopi saya itu menyuruh orang, orang itu tergantung buahnya kopi kalau kopi tidak lebat menyuruh orang kerja harian 40rb setengah hari sampai jam 12 siang, kalau kopi lebat karungan, dalam satu karung 30rb, yang kerja 7 orang selesai sekitar 6-7 hari. (Informan TS 21 Maret 2017)</p> <p>“iya kalok nutut panen sendiri, kalok gag nutut ya minta tolong ke orang-orang, kalok untuk borongan perkarung seperti</p>	
--	--	----	--	--	--	--	--

		HH	<p>kalau lagi libur sekolah, istri saya diajak metik supaya hemat dan cepat selesai juga) (Informan SL 21 Maret 2017)</p> <p>“iya kalok nutut panen sendiri, kalok gag nutut ya minta tolong ke orang-orang, kalok untuk borongan perkarung seperti karung besar itu bayarnya 60rb ada yang 70rb, kalok harian 35rb” (informan HH 21 Maret 2017)</p>				<p>karung besar itu bayarnya 60rb ada yang 70rb, kalok harian 35rb” (informan HH 21 Maret 2017)</p>	
5.	Bagaimana sistem bagi hasil dengan pihak perhutani ?	<p>JI</p> <p>HH</p> <p>TS</p>	<p>“bayar cukai sekitar 4 karung besar kopi gelondong kepada pihak perhutani , tapi bayar cukai disesuaikan dengan hasil panen setiap tahunnya (Informan JI 21 Maret 2017)</p> <p>“perhektarnya itu 4 kw kalok setengah hektar itu 2 kw gelondong (Informan HH 21 Maret 2017)</p> <p>“tiap tahun membayar cukai 1 hektar membayar kopi 4 kw kopi gelondong, tapi dari pihak perhutani tidak selalu mewajibkan (Informan TS 21 Maret 2017)</p>	PH	Sistem bagi hasil dengan pihak perhutani	- Membayar biaya cukai sebesar 4 karung kopi gelondong kepada pihak perhutani	<p>Senada dengan informan :</p> <p>“bayar cukai sekitar 4 karung besar kopi gelondong kepada pihak perhutani , tapi bayar cukai disesuaikan dengan hasil panen setiap tahunnya (Informan JI 21 Maret 2017)</p> <p>“perhektarnya itu 4 kw kalok setengah hektar itu 2 kw gelondong (Informan HH 21 Maret</p>	<p>Membayar biaya cukai sebesar 4 karung kopi gelondong kepada pihak perhutani</p>

		<p>SL</p> <p><i>“iyeh tiap panin ruah majer kopi gelondongan ruah, majer kopi gelundungan ruah apa berempah karung tak ajata harus berempah karung njek, mon seumpamannah jubek majer sekonnian korang dari jatannah (Informan SL)</i></p> <p>(iya setiap panen itu bayar kopi gelondongan, bayar kopi gelondongan itu terserah berapa karung tidak dijata harus membayar berapa karung, kalau seandainya jelek membayar lebih sedikit dari jatahnya. Informan SL 21 Maret 2017)</p>			<p>2017)</p> <p>“tiap tahun membayar cukai 1 hektar membayar kopi 4 kw kopi gelondong, tapi dari pihak perhutani tidak selalu mewajibkan (Informan TS 21 Maret 2017)</p>	
--	--	---	--	--	--	--

6.	Dimana anda menjual kopi setelah proses pemanenan telah selesai ?	HH	‘gag mesti, soalnya ibu mencari penawar kopi dengan harga yang paling tinggi, meskipun Cuma selisih seratus rupai tetap ibu menjual kepada penawar yang paling tinggi (Informan HH 21 Maret 2017)	PEN	Penjualan kopi	- Petani kopi menjual kopinya kepada pengepul	Senada dengan informan: ’biasanya sudah ada pengulak yang mencari kopi di sini, kalau sudah musim panen kopi pengulak menawarkan harga kopi untuk dibeli, jadi petani kopi lebih memilih menjual kepada pengulak yang menawarkan harga yang paling tinggi’’(Informan KD 21 Maret 2017) ‘biasanya sudah ada pengepul yang langsung nyamperin rumah petani kopi yang sudah panen itu, jadi petani kopi tidak perlu bingung untuk menjual kopinya’’ (informan HS 21 Maret 2017)	Petani kopi menjual kopinya kepada pengepul
		KD	’biasanya sudah ada pengulak yang mencari kopi di sini, kalau sudah musim panen kopi pengulak menawarkan harga kopi untuk dibeli, jadi petani kopi lebih memilih menjual kepada pengulak yang menawarkan harga yang paling tinggi’’(Informan KD 21 Maret 2017)					
		HS	‘biasanya sudah ada pengepul yang langsung nyamperin rumah petani kopi yang sudah panen itu, jadi petani kopi tidak perlu bingung untuk menjual kopinya’’ (informan HS 21 Maret 2017)					

		<p>KD</p>	<p><i>nyamanah gun aroman benareh gun nyareh rebbe iyeh gebei tabungan lah, mon pas butto pesse ejuel kepasar embik dedih tak rasasarah mon nyareh pesse pas dedek ruah''</i> (informan SL)</p> <p>(iya kalau memelihara kambing itu enaknyanya Cuma merawat setiap hari Cuma mencari ramban, iya buat tabungan it, kalau butuh uang tinggal jual ke pasar hewan jadi tidak sulit jika mencari uang secara mendadak. Informan SL 23 Maret 2017</p> <p>'khususnya masyarakat didusun cura leduk sini mayoritas sebagai petani kopi, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing, sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga petani kopi disini juga mencari sayur manisa itu untuk dijual kepengumpul '' (informan KD 23 Maret 2017)</p>			<p>petani kopi, tapi kalau untuk pekerjaan sampingan lebih banyak yang memelihara hewan ternak seperti kambing, sapi soalnya kalau punya hewan peliharaan bisa dijual sewaktu-waktu membutuhkan uang, selain itu juga petani kopi disini juga mencari sayur manisa itu untuk dijual kepengumpul '' (informan KD 23 Maret 2017)</p> <p>''kebanyakan kalau masyarakat disini memelihara kambing, jadi bagi tugas kalau istri nganggur istri yang mencari pakan ternak. Sedangkan untuk tugas lain seorang istri petani kopi selain jadi ibu rumah tangga ada yang membuka usaha</p>	
--	--	-----------	---	--	--	---	--

		TS	<p>“kalok untuk setiap harinya saya menanam manisa,bute, penghasilan setiap hari kalok manisa, jadi setiap harinya penghasilan yang saya dapatkan dari penjualan sayuran itu sama kayu bakar (informan TS 23 Maret 2017)</p>			<p>dirumahnya seperti pertokoan untuk yang punya modal, tapi kebanyakan disini untuk ibu-ibuny bekerja harian itu dikebun dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang itu (informan KD 23 Maret 2017)</p>	
		JI	<p>“iya dari penghasilan nguli itu sudah bisa buat mencukupi kebutuhan sehari-hari ditambah juga dari penghasilan jual sayuran seperti manisa. Kalok untuk menanam manisa lebih mudah dari pada kopi soalnya kalok untuk manisa tidak membutuhkan perawatan khusus dan bisa dipanen setiap hari (informan JI 23 Maret 2017)</p>			<p><i>'kadeng yeh enggkok kadeng tang binnih ngarek, mon pas tadek lakonah ruah tang binnih se ngarek, jereng mon benarenah ruah tang binih nolongin egkok mele manisa kadeng alakoh dibik (informan TS)</i></p>	
		HH	<p>“kalok kebutuhan kurang ya cari apa saja dikebun kayak manisa, cabe untuk dijual soalnya saya juga punya tanaman manisa dikebun jadi bisa saya panen jika sudah cukup untuk dipanen, harga 10 biji manisa Rp. 3.000,00 sama pengulak, kadang tiap hari dapet Rp. 50.000,00 tapi hari libur saja ibu ke</p>			<p>(kadang ia saya kadang juga istri saya yang mencari pakan ternak, kalau tidak ada kerjaan iya sitri saya yang meramban, kalau tiap harinya istri saya bantuin milih manisa</p>	

		<p>kebun untuk manen manisanya (informan HH 23 Maret 2017)</p> <p><i>'Iyeh jiyeh penghasilan engkok benarenah deri manisa ruah seh pasteh, manisa ruah 3 rb per 10 biji manisa jiyeh lah ejual ke pengolak langsung, nyamannah mon manisa ruah gun tanem tak perloh pemupukan 3 bulen lah abue kening epanin bik engkok kan lumayan gebei penghaselan benarenah (informan SL)</i></p> <p>(iya itu penghasilan saya setiap harinya dari manisa yang pasti, manisa itu 3 rb per 10 buah, manisa itu dijual kepengolak langsung. Enaknya kalau manisa itu cuma ditanam 3 bulan sudah berbuah baru bisa dipanen sama saya, lumayan buat penghasilan setiap harinya. 23 Maret 2017)</p>				<p>kadang juga kerja sendiri di kebun. Informan TS 23 Maret 2017)</p>	
		<p>JI</p> <p>“iya nguli itu soalnya perawatan kopi tidak setiap hari, jadi ada waktu kosong saya nguli biar dapat penghasilan tambahan, lumayan bekerja setengah hari dapat Rp.</p>					

		<p>35.000,00” (informan JI 23 Maret 2017)</p> <p>SL <i>’Kadeng yeh alakoh bangunan egkok, mon pas bedeh sengajek engkok alakoh bangunan lumayan mon seareh alakoh Rp 70.000,00 lah (informan SL)</i></p> <p>(Kadang juga bekerja bangunan saya, kalau ada yang ngajak saya kerja bangunan lumayan sehari Rp 70.000,00. Informan SL 23 Maret 2017)</p> <p>HH ‘kalau untuk pekerjaan sampingan iya ada momong (mengasuh) itu, momong anaknya bidan sampingan kekebun satu minggu sekali pas hari libur berkebun, kan masih nutut (informan HH 23 Maret 2017)</p> <p>KD ‘kebanyakan kalau masyarakat disini memelihara kambing, jadi bagi tugas kalau istri nganggur istri yang mencari pakan ternak. Sedangkan untuk tugas lain seorang istri petani kopi selain jadi ibu rumah tangga ada yang membuka</p>				
--	--	--	--	--	--	--

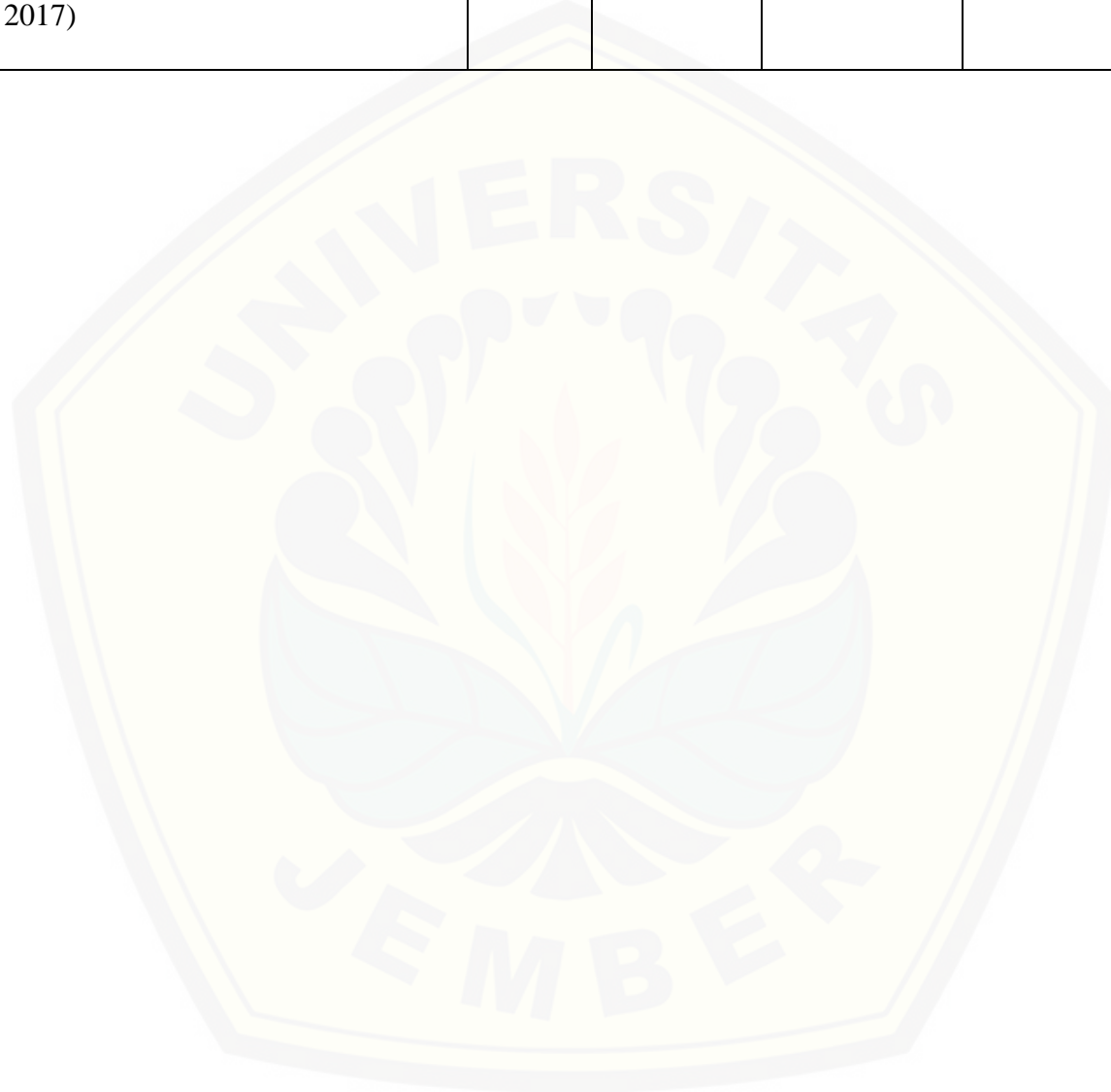
			<p>usaha dirumahnya seperti pertokoan untuk yang punya modal, tapi kebanyakan disini untuk ibu-ibunya bekerja harian itu dikebun dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang itu (informan KD 23 Maret 2017)</p>				
		TS	<p><i>'kadeng yeh engkok kadeng tang binnih ngarek, mon pas tadek lakonah ruah tang binnih se ngarek, jereng mon benarenah ruah tang binih nolongin egkok mele manisa kadeng alakoh dibik</i> (informan TS)</p>				
		AA	<p>(kadang ia saya kadang juga istri saya yang mencari pakan ternak, kalau tidak ada kerjaan iya sitri saya yang meramban, kalau tiap harinya istri saya bantuin milih manisa kadang juga kerja sendiri di kebun. Informan TS 23 Maret 2017)</p> <p><i>'iyeh alakoh nduk, nolongin pak'en mon lah mareh nganoh labuh ruah ngetong labuh kadeng yeh meleh sayuran se deri kebun ruah. Mon bedhe se ngajek lakoh</i></p>				

		<p><i>renaren yeh norok engkok setengah areh ebejer 35rb'' (informan AA)</i></p> <p>(iya kerja nak, bantu bapaknya kalau sudah selesai panen manisa itu dihitung, kadang juga milihin sayuran dari kebun itu. Kalau ada yang ngajak kerja harian iya ikut setengah hari dibayar 35 rb. Informan AA 23 Maret 2017)</p> <p>SL</p> <p><i>''dengkadeng eyajek nikbinik riah bik engkok mon pas prei sekolah riah, tang binih iyeh eyajek molong dinnah makle hemat biaya mak lekas mareh kiyah. Tang binih alakoh renaren mon bedeh se ngajek, kadeng yeh ngarek, dedih begi tugas lah benarenah ruah (informan SL)</i></p> <p>(kadang mengajak perempuan-perempuan ini (anak-anak) kalau lagi libur sekolah, istri saya juga saya ajak biar hemat biaya biar cepet selesai juga manen kopinya. Istri saya setiap harinya bekerja diburuh perkebunan kalau ada yang ngajak, kadang juga meramban jadi</p>				
--	--	---	--	--	--	--

			<p>bagi tugas setiap harinya itu. Informan SL 23 Maret 2017)</p> <p>JI ‘istri saya sudah tua jadi gak kerja, biasanya tiap hari bantu saya mencari ramban, kadang juga mencari pakis dikebun kalau dapetnya banyak dijual kepasar (informan JI 23 Maret 2017)</p> <p>TS <i>‘mon egkok norok arisan ruah ndok, seminggu 2 kali hari rabu sama hari kamis, dedih bisah gebei celengan mon norok arisan ruah. Selain jiyeh nayamannah ruah ketemu oreng lain dedih bisah mita tolong mon pas engkok buto apa-apa (informan TS)</i></p> <p>(kalau saya ikut arisan nak, seminggu 2 kali hari rabu sama kamis, jadi bisa buat celengan kalau ikut arisan. Selain itu enaknya ketmu orang lain jadi bisa minta tolong kalau saya butuh apa-apa. Informan TS 23 Maret 2017)</p> <p>HH ‘iya enak kalau ikut arisan itu seandainya ada informasi dari</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>puskesmas langsung disampaikan ke anggota arisan, lebih akrab juga antara satu dengan yang lain. Kalau secara materi ikut arisan itu enaknyanya dapat uang, jadi istilahnya nabung demi sedikit kalau udah dapat arisan diminta uang juga lumayan dapetnya buat mememnuai kebutuhan keluarga, jadi menurut ibu manfaatnya banyak kalau ikut arisan (informan HH 23 Maret 2017)</p>				
		SL	<p>“kalau saya untuk pengeluaran setiap harinya harus terkontrol supaya tidak boros, intinya harus hemat soalnya pendapatan pokok cuma didapat setahun sekali jadi harus bisa menghemat” (informan SL 23 Maret 2017)</p>				
		HH	<p>Kalau saya biasanya mencari sayuran kayak pakis atau jenis tumbuhan liar lainnya yang bisa dimakan untuk diolah menjadi lauk pauk setiap harinya, dengan seperti itu saya bisa menghemat pengeluaran pembelanjaan setiap harinya “(informan HH 23 Maret</p>				

			2017)					
--	--	--	-------	--	--	--	--	--



Lampiran F

Profil Desa Banyuanyar

I. POTENSI SUMBER DAYA ALAM
A. POTENSI UMUM

1. a. Batas Wilayah

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah utara	KAB. ANGGREK
2	Sebelah selatan	KAB. KULON	KALIBARA
3	Sebelah timur	KAB. WEJAN	KALIBARA
4	Sebelah barat	KAB. JEMBER

1. b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah

No	Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
1	Sudah ada/belum ada	Perdes Nomor.....	Ada/tidak
		Perda No.....	

2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Uraian	Satuan
1	Luas pemukiman	11.09 ha/m ²
2	Luas persawahan	137.6 ha/m ²
3	Luas perkebunan	1.83.616 ha/m ²
4	Luas kuburan	4.8 ha/m ²
5	Luas pekarangan	24.38 ha/m ²
6	Luas taman ha/m ²
7	Perkantoran	0.01 ha/m ²
8	Luas prasarana umum lainnya	2.073.80 ha/m ²
	Total luas	2.04.44 ha/m ²

NO	TANAH SAWAH	Keterangan
1	Sawah irigasi teknis	137.6 ha/m ²
2	Sawah irigasi 1/2 teknis ha/m ²
3	Sawah tadah hujan ha/m ²
4	Sawah pasang surut ha/m ²
5 ha/m ²
	Total luas	137.6 ha/m ²

No	TANAH KERING	Keterangan
1	Tegal/ladang	1.02 ha/m ²
2	Pemukiman	14.09 ha/m ²
3	Pekarangan	2.438 ha/m ²
4 ha/m ²
5 ha/m ²
	Total luas	1.519.528 ha/m ²

No	TANAH BASAH	Keterangan
1	Tanah rawa ha/m ²
2	Pasang surut ha/m ²

Daftar Isian Potensi Desa 2014

3	Lahan gambut ha/ m ²
4	Situ/waduk/danau ha/ m ²
5 ha/ m ²
	Total luas ha/ m ²
No	TANAH PERKEBUNAN	Keterangan
1	Tanah perkebunan rakyat	158.56 ha/ m ²
2	Tanah perkebunan negara	25.15 ha/ m ²
3	Tanah perkebunan swasta ha/ m ²
4	Tanah perkebunan perorangan ha/ m ²
5 ha/ m ²
6 ha/ m ²
	Total luas ha/ m ²
No	TANAH FASILITAS UMUM	Keterangan
1	Kas Desa: ha/ m ²
	a. Tanah bengkok ha/ m ²
	b. Tanah titi sara ha/ m ²
	c. Kebun desa ha/ m ²
	d. Sawah desa ha/ m ²
2	Lapangan olahraga ha/ m ²
3	Perkantoran pemerintah	002 ha/ m ²
4	Ruang publik/taman kota ha/ m ²
5	Tempat pemakaman desa/umum	4.8 ha/ m ²
6	Tempat pembuangan sampah ha/ m ²
7	Bangunan sekolah/ perguruan tinggi	2.6 ha/ m ²
8	Pertokoan ha/ m ²
9	Fasilitas pasar ha/ m ²
10	Terminal ha/ m ²
11	Jalan	5.2 ha/ m ²
12	Daerah tangkapan air ha/ m ²
13	Usaha perikanan ha/ m ²
14	Sutet/aliran listrik tegangan tinggi ha/ m ²
15 ha/ m ²
16 ha/ m ²
	Total luas ha/ m ²
No	TANAH HUTAN	
1	Hutan lindung	287.8206 ha/ m ²
2	Hutan produksi ha/ m ²
	a. Hutan produksi tetap ha/ m ²
	b. Hutan terbatas ha/ m ²
3	Hutan konservasi ha/ m ²
4	Hutan adat ha/ m ²
5	Hutan asli ha/ m ²
6	Hutan sekunder ha/ m ²
7	Hutan buatan ha/ m ²

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI
STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI KOPI DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN



Gambar 1. Wawancara dengan informan JI



Gambar 2. Wawancara dengan informan tambahan (HS selaku kepala desa Banyuwanyar)



Gambar 3. Rumah Informan SL




Gambar 4. Gambar informan pokok melakukan perawatan kopi



Gambar 5. Proses pengemasan sayuran (manisa) yang dilakukan oleh Informan SL

Lampiran H

Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemliit@unej.ac.id

Nomor : 0357/UN25.3.1/LT/2017 10 Maret 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian


Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi
di -
BANYUWANGI

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 860/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 1 Maret 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :



Nama / NIM : Feni Velania / 130910301010
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Kalimantan No. 18 Jember / No Hp. 0818886370
Judul Penelitian : Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Dusun Cura Leduk Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)
Lokasi Penelitian : Dusun Cura Leduk Desa Banyuanyar Kec. Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
Lama Penelitian : Dua Bulan (10 Maret – 10 Mei 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :
1. Dekan Fak. ISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

 
CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran I

Surat Rekomendasi Penelitian dari BANKESPOL

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119
BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 17 Maret 2017

Nomor : 072/316/REKOM/429.204/2017 Kepada :
Sifat : Biasa Yth. 1. Camat Kalibaru
Lampiran : - 2. Kepala Desa Banyuanyar
Perihal : Rekomendasi Penelitian di
BANYUWANGI

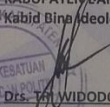
Menunjuk Surat : Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember
Tanggal : 10 Maret 2017
Nomor : 0354/UN25.3.1/LT/2017
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama : FENI VELANIA
Nim : 130910301010
Bermaksud melaksanakan Rekomendasi Penelitian :
Judul : Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi dalam Memenuhi
Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Dusun Cura Leduk
Desa Banyuanyar Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi
Tempat : Cura Leduk Desa Banyuanyar Kec. Kalibaru Kab.
Banyuwangi
Waktu : 10 Maret s/d 10 Mei 2017

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maiklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan Kebangsaan


Des. TRI WIDODO, M.Si
Pemula Tingkat I
NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan:
Yth. Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran J

Surat Ijin Penelitian dari Kepala Desa Banyuwangi

 **PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
KECAMATAN KALIBARU
KEPALA DESA BANYUANYAR
Jalan Isya' Soejono No 26 Telp. - Kode Pos 68467

Banyuwangi, 26 April 2017

Nomor : 145 / 19 / 429.521.05/2017
Lampiran : Penting
Perihal : Konfirmasi Lahan Penelitian

Kepada :
Yth.Sdr. Pelaksana Lembaga Penelitian
Universitas Jember
Di -
JEMBER

Menjawab surat dari Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi Nomor : 860/UN 25.1.2/LT/2017 tanggal 1 Maret 2017, Perihal Rekomendasi Izin melaksanakan Penelitian kami sampaikan konfirmasi sebagai berikut :

Pada Prinsipnya Saya selaku Kepala Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi tidak keberatan untuk menyediakan lahan Penelitian bagi Mahasiswa/ Mahasiswi FISIP Universitas Jember :

Nama : FENI VELANIA
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
NIM : 130910301010
Judul : Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Study Deskriptif Dusun Curahleduk Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)

Demikian konfirmasi ini kami harap menjadikan maklum adanya

KEPALA DESA BANYUANYAR


H. SUPARDI